

**PENGARUH DPK DAN PEMBIAYAAN *MURABAHAH* TERHADAP ROA
MELALUI NPF SEBAGAI VARIABEL *INTERVENING* PADA BANK
SYARIAH MANDIRI PERIODE 2010-2020**

SKRIPSI



Oleh:

INTAN NURMALASARI
NIM. 210817082

Pembimbing:

Dr. Hj. ELY MASYKUROH, SE., MSI.
NIP. : 197202111999032003

**JURUSAN PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

2021

ABSTRAK

Nurmalasari, Intan. 2021. “Pengaruh DPK Dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap ROA Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Bank Mandiri Syariah Periode 2010-2020”. Skripsi, Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., MSI.

Kata Kunci: Simpanan, Penyaluran Dana, NPF dan Profitabilitas.

ROA penting bagi bank karena ROA merupakan suatu pengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Peningkatan ROA dipengaruhi besar kecilnya DPK. Peningkatan ROA juga tidak terlepas dari meningkatnya Pembiayaan *Murabahah*. Namun, pada laporan keuangan bank syariah mandiri periode 2010 - 2020 terjadi peningkatan DPK serta Pembiayaan *Murabahah* sementara besarnya ROA mengalami penurunan di beberapa tahun tersebut. Rumusan masalah dari penelitian ini yaitu: Bagaimana pengaruh DPK terhadap NPF? Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF? Bagaimana pengaruh DPK dan Pembiayaan *murabahah* terhadap NPF secara simultan? Bagaimana pengaruh DPK terhadap ROA? Bagaimana pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA? Bagaimana pengaruh NPF terhadap ROA? Bagaimana pengaruh DPK, Pembiayaan *murabahah* dan NPF terhadap ROA secara simultan? Bagaimana pengaruh DPK terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening? Bagaimana pengaruh Pembiayaan *murabahah* terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening?

Dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini menggunakan laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri periode 2010-2020 dengan jumlah 43 data, Data diperoleh dari *website* Bank Syariah Mandiri. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan teknik pengumpulan data diperoleh melalui data yang disediakan oleh Bank Syariah Mandiri. Analisis data yang digunakan adalah uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis jalur/ *path analysis*, uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial DPK dan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh terhadap NPF secara signifikan, Secara simultan DPK dan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap NPF. Kemudian secara parsial DPK berpengaruh signifikan terhadap ROA, secara parsial Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ROA, secara parsial NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA, Secara simultan DPK, Pembiayaan *Murabahah* dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA. NPF sebagai variabel intervening terbukti mampu memediasi pengaruh DPK terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri. NPF sebagai variabel intervening terbukti mampu memediasi pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Intan Nurmalasari	210817082	Perbankan Syariah	Pengaruh DPK dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan
pada ujian skripsi.

Ponorogo, 10 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



A.O. Agung Eko Purwana, SE, MSI.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. Ely Masvkuroh, SE., MSI.
NIP. 197202111999032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Puspita Jaya, Desa Pintu, Jenangan, Ponorogo

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan skripsi atas nama:

NO	NAMA	NIM	JURUSAN	
1	Intan Nurmalasari	210817082	Perbankan Syariah	Pengaruh DPK dan Pembiayaan <i>Murabahah</i> terhadap ROA dengan NPF Sebagai Variabel <i>Intervening</i> pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2020

Telah selesai melaksanakan bimbingan, dan selanjutnya disetujui untuk diujikan
pada ujian skripsi.

Ponorogo, 10 April 2021

Mengetahui,

Ketua Jurusan Perbankan Syariah



Dr. O. Agung Eko Purwana, SE, MSI.
NIP. 197109232000031002

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE, MSI.
NIP. 197202111999032003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Puspita Jaya Desa Pintu Jenangan Ponorogo

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI
NASKAH SKRIPSI BERIKUT INI:

Judul : Pengaruh DPK Dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap ROA Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Bank Mandiri Syariah Periode 2010-2020.
Nama : Intan Nurmalasari
NIM : 201817082
Jurusan : Perbankan Syariah

Telah diujikan dalam sidang *Ujian Skripsi* oleh Dewan Penguji Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam bidang Ekonomi Syariah.

DEWAN PENGUJI:


Ketua Sidang
Dr. Aji Damanuri, M.E.I
NIP. 19750602200212003

Penguji I
Dr. Luhur Prasetyo, S.Ag., M.E.I
NP. 197801122006041002

Penguji II
Dr. Hj. Ely Masykuroh, SE., MSI.
NIP. 197202111999032003

()
()
()

Ponorogo, 30 April 2021
Mengesahkan,
Dekan FEBI IAIN Ponorogo




Dr. H. Luthfi Hadi Aminuddin, M. Ag.
NIP. 197207142000031005

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Nurmalasari

Nim : 210817082

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Perbankan Syariah

Judul Skripsi : Pengaruh DPK dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap ROA Melalui NPF Sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010-2020.

Menyatakan bahwa naskah skripsi telah diperiksa oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat di akses di ethesis.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggungjawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 03 Mei 2020

Penulis



Intan Nurmalasari

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Intan Nurmalasari

NIM : 210817082

Jurusan : Perbankan Syariah

Menyatakan bawa skripsi yang berjudul:

Pengaruh DPK Dan Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Roa Melalui Npf Sebagai

Variabel *Intervening* Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2010 – 2020.

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Ponorogo, 10 April 2021

Pembuat Pernyataan



Intan Nurmalasari

NIM. 210817082

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di Indonesia Perbankan Syariah mulai tumbuh dengan pesat. Adanya krisis keuangan global di lain sisi menjadikan perbankan syariah tumbuh dan berkembang. Selain dari masyarakat dunia, para ahli pakar dan para pengamat kebijakan ekonomi tidak hanya sekedar melirik kearah perbankan syariah, mereka tertarik dengan penerapan konsep yang diberikan perbankan syariah. Fenomena tingkat profitabilitas yang diperoleh perbankan di Indonesia untuk saat ini sangat menarik, baik dari segi pemilik dana, para investor maupun masyarakat khususnya yang menganut prinsip syariah.¹

Beberapa tahun terakhir di Indonesia telah diperkenalkan dengan sistem lembaga keuangan sesuai dengan ajaran agama islam serta menggunakan prinsip syariah, hingga bulan September 2020, perbankan syariah yang menjalankan usahanya berdasarkan prinsip islam yakni mencapai 197 perbankan syariah, terdiri dari 14 Bank Umum Syariah (BUS), 20 Unit Usaha Syariah (UUS), dan 163 Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).²

Perkembangan Perbankan Syariah atau lembaga keuangan syariah

¹ Neneng Widayati, "Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah, Penempatan pada Bank Indonesia, Capital Adequancy Ratio (CAR), dan Financing To Deposit Ratio (FDR) terhadap Tingkat Distribusi Bagi Hasil Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Volume 1, No. 27 (2016), 28.

² Mufidatul Islamiyah, "Pengaruh *Financing to Depositi Ratio*, Dana Pihak Ketiga, Dan *Non Performing Financing* Terhadap Profitabilitas", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016), 1.

terlihat dari bermacam-macamnya produk yang ditawarkan oleh bank tersebut. Seperti pembiayaan, penghimpunan dana serta jasa perbankan lainnya. Produk-produk perbankan yang bervariasi tersebut dapat menunjang kelancaran operasional perbankan syariah dalam menjalankan usahanya untuk memperoleh ROA atau laba.¹ Salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perbankan yaitu (ROA). Menurut Surat Edaran BI No. 3/30 DPNP tanggal 14 Desember 2001, rasio ROA dapat diukur dengan perbandingan antara laba sebelum pajak terhadap total aset (total aktiva).²

Profitabilitas merupakan salah satu indikator rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan. *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA) merupakan alat ukur kinerja profitabilitas atau rentabilitas yang biasa digunakan. *Return On Asset* (ROA) sebagai ukuran kinerja adalah karena ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sedangkan *Return on Equity* (ROE) digunakan untuk mengukur return yang didapat dari investasi perusahaan dalam bisnis yang dilakukan.³

Alasan dipilihnya rasio ROA dari beberapa rasio profitabilitas yang ada karena *Return on asset* (ROA) merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktiva yang digunakan

¹ Yulinda Wahyuning Arum, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli dan Bagi Hasil terhadap *Return On Asset* pada Bank Umum Syariah," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2018), 4.

² <https://www.bi.go.id>, diakses pada tanggal 18 Oktober 2020 pukul 22:28

³ Syawal Harianto, "Rasio Keuangan Dan Pengaruhnya Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia," *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Volume 7 (1), April 2017, 43.

dari beberapa rasio yang ada secara keseluruhan.⁴ Dalam suatu periode jumlah pembiayaan yang tersalurkan sangat dipengaruhi dari besarnya suatu laba perbankan. Bank Indonesia menggunakan rasio ROA dalam menentukan kesehatan suatu perbankan, karena Bank Indonesia lebih mementingkan serta mengutamakan rasio profitabilitas suatu perbankan yang mana bisa diukur dengan asset dimana suatu dana yang dihimpun sebagian besar diperoleh dan berasal dari masyarakat.⁵

Semakin tinggi ROA yang diperoleh bank akan menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar dan apabila ROA meningkat, memiliki arti bahwa profitabilitas perusahaan semakin meningkat, sehingga dampak akhirnya adalah peningkatan profitabilitas yang dinikmati oleh pemegang saham. Menurut Dendawijaya ketika ROA suatu bank semakin besar, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh dan semakin baik pula posisi bank tersebut dalam penggunaan asset.⁶ Sebaliknya ketika ROA menurun akan mempengaruhi posisi tersebut dari segi penggunaan asset dan reputasi dari bank tersebut.

Rasio ini sering digunakan sebagai variabel dependen, yang dipengaruhi oleh banyak variabel independen lainnya. Pada perbankan syariah variabel independen yang digunakan diantaranya *Capital*

⁴ Ian Azhari dan Arim, "Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil dan *Non Performing Finance* terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014)," *Aset (Akuntansi Riset)*, Vol. 8 No. 1,(2016), 4.

⁵ Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2009), 119.

⁶ Khoerul Roziqin, " Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Inflasi Terhadap Prprofitabilitas dengan Suku Bunga sebagai Variabel Intervening", *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), 2.

Adequacy Ratio (CAR), Biaya Operasional dibanding Pendapatan Operasional (BOPO), *Net Operating Margin* (NOM), *Financing to Deposit Ratio* (FDR).⁷ Faktor internal bank dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio keuangannya, karena dalam menganalisis laporan keuangan akan mudah jika menghitung rasio-rasio keuangan suatu perusahaan. Faktor-faktor internal tersebut meliputi pengelolaan aset, NPF, CAR, BOPO, DPK, modal, likuiditas, pembiayaan, dan ROE.⁸ Dari beberapa rasio keuangan diatas peneliti hanya memfokuskan pada variabel DPK, NPF serta Pembiayaan *Murabahah*.

Menurut Kasmir Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat luas merupakan sumber terpenting untuk operasional bank dan merupakan tolak ukur keberhasilan suatu bank apabila dapat menanggung biaya operasinya dari sumber dana ini.⁹ Dana pihak ketiga merupakan sumber dana terpenting bagi bank dan menjadi suatu ukuran keberhasilan bank jika mampu mendanai kegiatan operasionalnya dengan dana ini. Dana yang dimiliki bank 80% - 90% berasal dari dana pihak ketiga.¹⁰

Dana Pihak Ketiga dalam produk perbankan syariah sendiri adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa simpanan dari masyarakat

⁷ Herman Darwani, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 200.

⁸ Nining Setiyani, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Modal dan Inflasi BI-7 Days Repo Rate Terhadap Profitabilitas PT BNI Syariah", *Skripsi* (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2019), 6.

⁹ Parenrengi, S., & Hendratni, T. W., "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Kecukupan Modal dan Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas bank," *Jurnal Manajemen dan Aplikasi Bisnis* 1 (1) Desember (2018), 12.

¹⁰ Adnan, Ridwan, Dkk, "Pengaruh Ukuran Bank," *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Volume 3, No. 2 Oktober (2016), 42.

terdiri atas giro *wadi'ah*, tabungan *wadi'ah*, tabungan *mudharabah* dan deposito *mudharabah*, ternyata merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Oleh karena itu, untuk dapat menyalurkan secara optimal, bank harus memiliki kemampuan dalam menghimpun Dana Pihak Ketiga karena Dana Pihak Ketiga ini merupakan sumber utama pembiayaan bank syariah.¹¹ Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Dimana semakin tinggi Dana Pihak Ketiga akan semakin tinggi *Return On Asset*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat Dana Pihak Ketiga maka semakin meningkat pula *Return On Asset*.¹² Pada Penelitian terdahulu adanya beberapa penelitian yang menghasilkan perbedaan, penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sukma (2003) diperoleh bahwa DPK tidak berpengaruh positif terhadap ROA, berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Irianti (2011) diperoleh hasil bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA.¹³ Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.1:

¹¹ Ade Arthesa dan Handiman Edia, *Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*, (Jakarta: PT INDEKS Kelompok Gramedia, 2006), 44.

¹² Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 1.

¹³ Delsy Setiawati Ratu Edo, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Non Performing Loan, dan Capital Adequacy Ratio Terhadap Loan To Deposit Ratio dan Return On Asset Pada Sektor Perbankan di Bursa Efek Indonesia", *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Vol 3, (2014), 652.

Tabel 1.1
Data DPK Terhadap ROA

Tahun	Bulan	Bank Syariah Mandiri	
		DPK (dalam juta rupiah)	ROA (%)
2010	Sep	24,564,965	2,30
	Des	28,680,965	2,21
2011	Jun	33,549,058	2,12
	Sep	37,823,467	2,03
	Des	42,133,653	2,17
2012	Mar	42,371,223	1,95
2013	Jun	50,529,792	1,79
2014	Mar	54,510,183	1,77
	Jun	87,354,851	1,50
	Sep	90,494,317	1,57
2019	Des	99,809,729	1,57
2020	Sep	100,117,345	0,68

Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan

Dari tabel tersebut menggambarkan bahwa DPK bank syariah mandiri pada setiap tahunnya mengalami kenaikan yang signifikan akan tetapi berbanding terbalik dengan ROA yang mengalami penurunan, pada tahun 2013 mengalami kenaikan dan penurunan pada *Return On Asset*. Pada bulan Juni *Return On Asset* mengalami penurunan yaitu diangka 1.79% yang sebelumnya berada di angka 2.56%. Pada bulan Maret 2014 ROA mengalami penurunan yakni di angka 1.77%, Pada tahun 2019 bulan juni mengalami penurunan yakni 1.50%, akan tetapi pada bulan September dan Desember mengalami fluktuasi yakni berada di angka 1.57%, kemudian di tahun 2020 bulan Maret mengalami kenaikan akan tetapi pada bulan Juni ROA yang diperoleh Bank Syariah Mandiri mengalami penurunan yakni 1.73%.

Pembiayaan *murabahah* yang mendominasi penyaluran dana pada bank syariah yang jumlahnya hampir 75% dari total pembiayaan dan terdapat kesan bahwa semua transaksi penyaluran dana bank syariah terdapat pada *murabahah*, kemungkinan untuk menekan seminimal mungkin risiko yang akan menimpa bank dalam setiap penyaluran dananya. Selain itu, dibandingkan dengan mekanisme-mekanisme pembiayaan lainnya, *murabahah* merupakan pembiayaan yang paling menguntungkan dan paling minim risiko terhadap bank syariah. Bank syariah pada umumnya telah menggunakan *murabahah* sebagai metode pembiayaan yang utama, dikarenakan produk pembiayaan tersebut dianggap sangat signifikan dibandingkan dengan pembiayaan-pembiayaan lain yang terdapat pada bank syariah.¹⁴ Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.¹⁵ Pada penelitian terdahulu adanya perbedaan hasil penelitian, pada hasil penelitian dari Sutrisno (2016) pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Riyadi (2014) bahwa pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap ROA.¹⁶ Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.2:

¹⁴ Qi Mangku Bahjatulloh, "Kajian Pembiayaan *Murabahah* Antara Teori dan Praktek", *Jurnal Ekonomi Syariah*, Volume 2, No: 2, Desember (2011), 283.

¹⁵ Veithzal Rivai, et. Al, *Commercial Bank Mangement: Manajemen Perbankan dari Teori ke Praktik*, (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), 153.

¹⁶ Yunita Agza, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, Musyarakah, dan Biaya Transaksi Terhadap Profitabilitas Bank Pembiayaan Rakyat Syariah", *Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*

Tabel 1.2
Data Pembiayaan *Murabahah* Terhadap ROA

Tahun	Bulan	Bank Syariah Mandiri	
		Pembiayaan <i>Murabahah</i> (dalam juta rupiah)	ROA (%)
2010	Sep	10,529,180	2,30
	Des	11,888,790	2,21
2011	Jun	15,419,449	2,12
	Sep	16,880,607	2,03
	Des	18,627,827	2,17
2012	Mar	20,052,437	1,95
2013	Jun	28,333,852	1,79
2014	Mar	30,285,553	1,77
	Jun	30,375,940	1,50
	Sep	30,588,199	1,57
2019	Des	39,916,416	1,57
2020	Sep	43,158,356	0,68

Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan variabel *intervening* sebagai langkah untuk mengetahui pengaruh langsung atau tidak langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel *intervening* merupakan sebuah variabel secara teoritis memberikan pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen menjadi hubungan yang tidak langsung serta tidak bisa diamati dan terukur.¹⁷ Dalam penelitian ini menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel *intervening* dari pengaruh DPK dan Pembiayaan

Islam, Volume 10, No:1, (2017), 230.

¹⁷ Maulida Nurul Binti, "Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas Return On Equity dengan Non Performing Financing (NPF) sebagai variabel *Intervening* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2019),5.

Murabahah terhadap ROA. Alasan NPF digunakan sebagai variabel *intervening* yakni dari kegiatan pembiayaan perbankan tidak terlepas dari adanya risiko pembiayaan bermasalah (*Non Performing Financing/ NPF*). Perlambatan ekonomi yang terjadi di Indonesia saat ini diikuti oleh meningkatnya risiko kredit perbankan. Iklim bisnis yang semakin tidak kondusif ini kemudian menyebabkan pembiayaan bermasalah perbankan mengalami kenaikan.

Non Performing Financing (NPF) merupakan salah satu rasio keuangan yang menunjukkan adanya risiko dalam sebuah pembiayaan yang dihadapi oleh bank akibat terjadinya kegagalan bank pada portofolio yang berbeda. Risiko tersebut terjadi akibat ketidakmampuan dan kegagalan nasabah dalam pengembalian jumlah pinjaman yang diterima dari bank serta dari bagi hasil yang tidak sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan. NPF di bank syariah berdasarkan data OJK telah melampaui batas maksimum yakni 5% yang mana idealnya dibawah 5%.¹⁸

Setiap dana yang dikeluarkan oleh bank syariah dapat dipastikan mengandung risiko tidak kembalinya dana yang disalurkan tersebut.¹⁹ Setiap akad pembiayaan dapat dipastikan mengandung risiko masing-masing. Statistik perbankan syariah yang dirilis OJK memperlihatkan

¹⁸ Lemiyana, "Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA) Pada Bank Umum Syariah," *I-Economic* Vol. 2. No. 1 Juli 2016, 32.

¹⁹ Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), 107.

semakin tingginya resiko kredit di perbankan syariah Indonesia yang ditunjukkan dari meningkatnya *Non Performing Financing* (NPF).²⁰

Semakin tinggi dana pihak ketiga (DPK) akan semakin tinggi pula penyaluran dana serta meningkatnya pembiayaan yang akan berpengaruh terhadap pembiayaan bermasalah (NPF) atau sebaliknya. Ketika dana pihak ketiga (DPK) tersebut tinggi bank akan memaksa untuk melakukan penyaluran dana tersebut berupa pembiayaan. Sehingga adanya target tersebut membuat bank kurang berhati-hati dalam menganalisis calon nasabah penerima pembiayaan. Maka dalam hal tersebut akan memberikan dampak pada pengembalian pembiayaan tidak lancar yang berarti akan menimbulkan pembiayaan bermasalah (NPF). Dalam penelitian terdahulu adanya beberapa perbedaan, pada penelitian yang dilakukan oleh Linni Susatriyana (2017) menghasilkan bahwa dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Berbanding terbalik dengan hasil yang dilakukan oleh Firlandari (2013) bahwa dana pihak Ketiga tidak berpengaruh terhadap NPF secara signifikan.²¹ Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.3

²⁰ M. Nur Rianto Al Arif dan Yuke Rahmawati, *Manajemen Risiko Perbankan Syariah* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2018), 102.

²¹ Linni Susatriyana, "Pengaruh Makro Ekonomi Terhadap Rasio Tingkat *Non Performing Financing* (NPF) Dengan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai Variabel *Intervening*", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017), 14.

Tabel 1.3
Data DPK Terhadap NPF

Tahun	Bulan	Bank Syariah Mandiri	
		DPK (dalam juta rupiah)	NPF (%)
2014	Des	58,283,492	4,20
2015	Mar	59,198,006	4,41
	Jun	59,164,461	4,70
	Des	62,112,879	4,05
2016	Sep	65,977,531	3,63
2017	Jun	72,299,691	3,23
	Des	77,903,143	2,17
2018	Des	87,471,843	1,56
2019	Des	99,809,729	1,08
2020	Jun	100,187,696	0,88

Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan

Pembiayaan *Murabahah* juga mengandung adanya risiko dalam pembiayaan. Proporsi pembiayaan *Murabahah* yang selalu mendominasi struktur pembiayaan seperti saat ini dikhawatirkan akan adanya risiko pembiayaan bermasalah (NPF) yang muncul dari pembiayaan *Murabahah* ini juga besar, dilihat dari sebuah fakta pembiayaan dengan skema jual beli lebih mendominasi dari pembiayaan lain dan didasari dengan konsep “*high return high risk*” jumlah pembiayaan *Murabahah* akan berpengaruh terhadap NPF sebagai sebuah bentuk risiko pembiayaan pada pembiayaan bank syariah. Hasil penelitian terdahulu mengenai pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF hasil penelitian dari Arim Nasim dan Cahyani Ayu (2008) bahwa pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan

terhadap NPF.²² Berbanding terbalik dengan hasil penelian yang dilakukan oleh Ratu Vien dan Ade Sofyan (2017) bahwa pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap NPF.²³ Dari perbedaan hasil penelitian terdahulu tersebut adanya tidak konsisten sehingga perlu adanya penelitian lanjutan. Dapat dilihat pada Tabel 1.4:

Tabel 1.4
Data Pembiayaan *Murabahah* Terhadap NPF

Tahun	Bulan	Bank Syariah Mandiri	
		Pembiayaan <i>Murabahah</i>	NPF (%)
2014	Des	30,702,907	4,20
2015	Des	34,610,810	4,05
2016	Mar	34,184,865	4,32
	Sep	35,448,777	3,63
	Des	36,006,378	3,13
2017	Mar	35,943,221	3,16
	Jun	35,920,250	3,23
	Des	36,010,425	2,17
2018	Des	38,105,205	1,56
2019	Des	40,000,492	1,08
2020	Jun	41,077,362	0,88

Sumber: Data Statistik Otoritas Jasa Keuangan

NPF (*Non Performing Financing*) yaitu istilah dari pembiayaan macet, NPF salah satu rasio yang berpengaruh terhadap ROA atau laba bank syariah. NPF memiliki hubungan yang cukup erat dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya.

²² Arim Nasim dan Cahyawati Ayu Pravitarsari, "Pengaruh Pemberian Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Non Performing Financing Pada Bank Umum Syariah di Indonesia," *Jurnal Akuntansi Riset*, Vol. 1, No. 2, 238.

²³ Ratu Vien Syilvia Aziza dan Ade Sofyan, "Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, *Non Performing Financing*, Capital Adequacy Ratio, Modal Sendiri dan Marjin Keuntungan Terhadap Pembiayaan *Murabahah*," *Jurnal Ekonomi dan bisnis islam*, Volume 2, Nomor 1, (2017), 13.

Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.²⁴ NPF yang tinggi akan mengakibatkan besarnya biaya yang dikeluarkan, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio NPF akan semakin buruk kualitas pinjaman yang menyebabkan jumlah pinjaman bermasalah akan semakin besar, dan harus menanggung kerugian dalam kegiatan operasionalnya sehingga berpengaruh terhadap penurunan sebuah laba (ROA).²⁵

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Kapolo T Fundo, Ayeni R Kolade, dan Oke M Ojo (2012) menunjukkan adanya pengaruh negatif antara NPF terhadap ROA. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian dari Pottie Prasnanugraha (2007) yang menghasilkan adanya pengaruh positif antara NPF terhadap ROA.²⁶ Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.5:

²⁴ Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Depositratio (Fdr) Dan Non Performing Financing (Npf) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Accounting Analysis Journal* 3 (4) (2014), 469.

²⁵ Muhammad Yusuf Wibisono dan Salamah Wahyuni, "Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Terhadap ROA Yang dimediasi oleh NOM," *Jurnal Bisnis & Manajemen* Vol. 17, No. 1 (2017), 45.

²⁶ Lemiyana, "Pengaruh NPF", 33.

Tabel 1.5
Data NPF Terhadap ROA

Tahun	Bulan	Bank Syariah Mandiri	
		NPF (%)	ROA (%)
2014	Des	4,20	0,17
2015	Mar	4,41	0,44
	Jun	4,70	0,55
2016	Jun	4,70	0,62
	Des	3,13	0,59
2017	Sep	3,12	0,56

Sumber: Data Statistik Otorita Jasa Keuangan

Penelitian ini di latar belakang oleh beberapa masalah yang muncul dari data di atas antara lain, DPK yang naik namun ROA yang diperoleh turun, pembiayaan *Murabahah* naik tetapi ROA mengalami penurunan, DPK yang naik dimana seharusnya NPF naik akan tetapi NPF justru menurun, pembiayaan *Murabahah* meningkat tetapi NPF menurun serta NPF yang naik namun ROA mengalami kenaikan pula. Selain itu adanya beberapa penelitian terdahulu yang berbeda akan hasil yang diperoleh. Sehingga peneliti mencoba menguji kembali DPK dan pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA dan juga bagaimana pengaruh NPF apakah berpengaruh langsung atau tidak dengan DPK dan pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk mengambil judul **“Pengaruh DPK dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA melalui NPF sebagai Variabel *Intervening* Pada Bank Syariah Mandiri”** yang menarik untuk dilakukan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas selanjutnya permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh langsung antara DPK secara parsial terhadap NPF Pada Bank Syariah Mandiri?
2. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan *Murabahah* secara parsial terhadap NPF Pada Bank Syariah Mandiri?
3. Apakah terdapat pengaruh langsung antara DPK dan Pembiayaan *Murabahah* secara simultan terhadap NPF Pada Bank Syariah Mandiri?
4. Apakah terdapat pengaruh langsung antara DPK secara parsial terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri?
5. Apakah terdapat pengaruh langsung antara Pembiayaan *Murabahah* secara parsial terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri?
6. Apakah terdapat pengaruh langsung antara NPF secara parsial terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri?
7. Apakah terdapat pengaruh langsung antara DPK, Pembiayaan *Murabahah* dan NPF secara parsial terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri?
8. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara DPK terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel *Intervening* Pada Bank Syariah Mandiri?
9. Apakah terdapat pengaruh tidak langsung antara Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel *Intervening*

Pada Bank Syariah Mandiri?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang muncul sebelumnya, penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara DPK secara parsial terhadap NPF Pada Bank Syariah Mandiri.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara Pembiayaan *Murabahah* secara parsial terhadap NPF Pada Bank Syariah Mandiri.
3. Untuk menguji pengaruh langsung antara DPK dan Pembiayaan *Murabahah* secara simultan terhadap NPF Pada Bank Syariah Mandiri.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara DPK secara parsial terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara Pembiayaan *Murabahah* secara parsial terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri.
6. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh langsung antara NPF secara parsial terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri.
7. Untuk mengujikan menganalisis pengaruh langsung antara DPK, Pembiayaan *Murabahah* dan NPF secara simultan terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri.
8. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung antara DPK

terhadap ROA dengan NPF sebagai variable *intervening* Pada Bank Syariah Mandiri.

9. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh tidak langsung antara Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel *intervening* Pada Bank Syariah Mandiri.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat bagi pihak yang terkait antara lain:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran secara teoritis maupun konseptual dalam perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dibidang perbankan yang berhubungan dengan DPK, Pembiayaan *Murabahah*, NPF dan ROA.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Bank Mandiri

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap Bank Syariah Mandiri dalam meningkatkan *Return On Asset* (ROA) yaitu dengan memberikan porsi yang tepat dalam mengalokasikan dana pembiayaan tersebut.

- b. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran atau kajian bagi para investor untuk pertimbangan dalam menginvestasikan dananya di Bank Syariah.

c. Bagi Bank Indonesia

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan memberikan bahan pertimbangan untuk Bank Indonesia dalam mengatur dan mengawasi perbankan syariah yang ada di Indonesia dalam mengatasi risiko yang akan terjadi dikemudian hari.

E. Sistematika Pembahasan

Tujuan dari sistematika pembahasan ini yaitu agar penyusunan skripsi dapat sesuai dengan bidang kajian dan untuk mempermudah sebuah pembahasan, penulisan skripsi dibagi menjadi lima bab, dalam setiap babnya terdiri dari beberapa sub bab yang saling terhubung satu dengan yang lainnya sebagai pembahasan yang utuh, berikut sistematika penulisan dalam penelitian ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan. Data umum dalam penelitian kuantitatif ditulis secara singkat di latar belakang masalah.

BAB II KAJIAN TEORI

Bab ini berisi penjelasan tentang landasan teori yang memuat beberapa pengertian-pengertian dan sifat-sifat yang diperlukan untuk pembahasan di bab-bab berikutnya sehingga dapat digunakan sebagai dasar penelitian. Teori yang digunakan yakni teori DPK, Pembiayaan *Murabahah*, ROA dan NPF. Penelitian terdahulu memuat penelitian-

penelitian yang dilakukan terdahulu sehingga dapat dijadikan sebagai bahan kajian dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka berfikir yang menjelaskan alur logika kaitan antar variabel dimana dalam penelitian kuantitatif berupa gambar atau bagan. Serta hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang dihadapi, dan masih harus dibuktikan kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi penjelasan tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan periode penelitian, rancangan penelitian, variabel penelitian dan definisi operasional, populasi dan sampel, instrumen penelitian, serta teknik pengolahan dan analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisikan deskripsi atau gambaran umum objek penelitian, analisis data, pengujian hipotesis dan pembahasan sesuai rumusan masalah yang ada.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan yang memuat secara singkat dan jelas tentang hasil penelitian yang diperoleh sesuai dengan rumusan dan tujuan hasil penelitian. Kesimpulan ditulis berurutan sesuai dengan urutan rumusan masalah. Selain itu, dalam penutup harus ditulis keterbatasan penelitian dan rekomendasi atau saran yang digunakan untuk menyampaikan masalah yang dimungkinkan untuk penelitian lebih lanjut.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Teoritik

1. *Return On Asset (ROA)*

a. Pengertian *Return On Asset (ROA)*

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba keuntungan secara keseluruhan.¹ Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Asset (ROA)* sebagai alat pengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Asset (ROA)* menjadi indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh sebuah bank. *Return On Asset (ROA)* diperoleh dengan perhitungan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi Total Asset).²

Nilai *Return On Asset (ROA)* yang semakin tinggi menunjukkan sebuah perbankan semakin efisien dalam pemanfaatan aktiva untuk memperoleh sebuah laba, sehingga nilai sebuah perbankan akan meningkat. *Return On Asset (ROA)* yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan asset

¹Lukman Dendawijaya, *Manajemen Perbankan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), 118

² Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank* (Jakarta: Rineka Cipta, 2012),

yang berarti semakin baik pula. Maka ketika ROA tinggi akan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan semakin baik.¹

Rasio *Return On Asset* (ROA) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Menurut Rianto dan Yuke (2018) kriteria dalam penilaian *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1
Kriteria Peringkat Komponen ROA²

Rasio	Peringkat
ROA > 1,5%	1
1,25% < ROA ≤ 1,5%	2
0,5% < ROA ≤ 1,25%	3
0 < ROA ≤ 0,5%	4
ROA ≤ 0%	5

b. Fungsi *Return On Asset* (ROA)

Adapun beberapa fungsi dari *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

- 1) Salah satu fungsi yang prinsipil yaitu sifatnya yang menyeluruh. Apabila sebuah perusahaan sudah menjalankan praktik akuntansi yang baik maka manajemen menggunakan teknik analisa ROA dapat mengukur efisiensi penggunaan modal yang bekerja, efisiensi produksi dan efisiensi bagian

¹ Oktavian Kartika dan Fitriyah, *Financing Ratio to distinguish Islamic Bnks, Islamic Bussines Units and Conventional Bank in Indonesia* (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), 149.

² Al Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko*, 242.

penjualan.

- 2) Analisa ROA dapat digunakan untuk membandingkan efisiensi penggunaan modal pada perusahaannya dengan perusahaan lain yang sejenis, sehingga dapat diketahui apakah perusahaannya berada di bawah, sama, atau diatas rata-ratanya.
- 3) Analisa ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas dari masing-masing produk yang dihasilkan perusahaan dengan menggunakan *produc cost system* yang baik, modal dan biaya dapat dialokasikan kepada berbagai produk yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan yang bersangkutan, sehingga dengan demikian manajemen akan dapat mengetahui produk mana yang mempunyai *profit potential*.
- 4) Analisa ROA digunakan untuk mengetahui efesiensi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh devisa atau bagian, ialah dengan mengalokasikan semua biaya dan modal kedalam bagian yang bersangkutan. Pentingnya mengukur *rate of return* pada tingkat, bagian merupakan digunakan untuk membandingkan efisiensi suatu bagian dengan bagian yang lain di dalam perusahaan yang bersangkutan.³
- 5) ROA digunakan pula untuk keperluan kontrol, bisa digunakan untuk keperluan perencanaan. Misalnya ROA dapat digunakan

³ Munawir, Analisa Laporan Keuangan (Yogyakarta: Liberty, 2007), 91.

sebagai dasar untuk pengembalian keputusan jika perusahaan akan mengadakan ekspansi.⁴

c. Kelemahan *Return On Asset* (ROA)

Kelemahan *Return On Asset* menurut Munawir adalah sebagai berikut:

- 1) Kelemahan dalam prinsipil yakni kesulitannya dalam membandingkan *rate of return* suatu perusahaan dengan perusahaan lain yang sejenis, yang mana dalam praktik akuntansi perusahaan yang berbeda-beda.
- 2) ROA sebagai pengukur devisa sangat dipengaruhi oleh metode depresiasi aktifa tetap.
- 3) Kelemahan dari rasio ROA yakni tidak dapat memberikan gambaran atau mencerminkan struktur modal ataupun perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur modal yang digunakan untuk membiayai aktiva tersebut.⁵

d. Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi profitabilitas atau laba pada bank syariah yaitu:

- 1) Volume pembiayaan

Volume pembiayaan merupakan jumlah dana pihak ketiga yang dihimpun untuk dilakukan pendanaan oleh bank syariah

⁴ Ibid., 91.

⁵ Ibid., 94.

pendanaan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan selama waktu tertentu dari hasil penghimpunan dana pihak ketiga.

2) Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan merupakan risiko yang disebabkan karena nasabah tidak mampu dalam mengembalikan pembiayaan yang diberikan bank syariah serta bagi hasil yang ditentukan sesuai jangka waktu sebelumnya. Variabel risiko pembiayaan diukur dengan rasio *Non Performing Financing* (NPF).⁶

2. Dana Pihak Ketiga

a. Pengertian Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, masyarakat disini diartikan sebagai individu, perusahaan, rumah tangga, pemerintah, dan lainnya baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar dana dari masyarakat merupakan dana yang terbesar dimiliki oleh sebuah bank. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bank yakni sebagai penghimpun dana dari masyarakat.⁷

Menurut Undang-Undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan pada pasal 1 ayat 5 mengenai pengertian dari simpanan pada bank adalah sebagian dana dari masyarakat yang diberikan

⁶ Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Melalui variabel *Intervening* Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 1, No. 8 Agustus (2014), 570.

⁷ Veitzal Rivai, *Bank and financial institution management* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007), 413.

kepercayaan oleh mereka kepada bank sesuai dengan perjanjian penyimpanan dalam bentuk giro, deposito, tabungan ataupun lainnya. Dana pihak ketiga merupakan dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah berupa giro, tabungan deposito, dan kewajiban lainnya.⁸

Menurut data empiris dana yang berasal dari para pemilik bank itu sendiri, yang kemudian ditambah dari cadangan modal berasal dari akumulasi keuntungan yang ditanam kembali oleh bank tersebut sebesar 7 sampai 8% dari total aktiva sebuah bank. Bahkan di Indonesia sendiri rata-rata jumlah modal yang dimiliki oleh bank belum pernah melebihi angka 4% dari total aktiva. Hal ini bisa diartikan bahwa sebagian besar modal kerja sebuah bank diperoleh dari dana pihak ketiga.⁹

Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Dimana semakin tinggi Dana Pihak Ketiga akan semakin tinggi *Return On Asset*. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa semakin meningkat Dana Pihak Ketiga maka semakin meningkat pula *Return On Asset*.¹⁰

b. Rumus dan Produk Dana Pihak Ketiga

Rumus dana pihak ketiga dapat digambarkan dibawah ini:

⁸ Maltuf Fitri, "Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah", *Jurnal Ekonomica*, Volume 7, No. 1 (2016), 80.

⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 115.

¹⁰ Muhamad, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah* (Yogyakarta: Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, 2005), 1.

Dana Pihak Ketiga = Giro + Tabungan + Deposito

Produk penghimpunan dana dalam perbankan secara umum diantaranya yakni:

1) Giro

Giro merupakan simpanan dana pihak ketiga dalam bentuk rupiah ataupun valuta asing pada bank yang mana transaksinya dapat dilaksanakan sewaktu-waktu menggunakan cek, bilyet giro, kartu ATM, sarana perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan. Maka dari itu, giro bisa dikatakan sebagai dana yang sensitif terhadap perubahan sehingga disebut juga dengan dana yang labil yang sewaktu-waktu dapat ditarik atau disetor oleh nasabah.¹¹

Menurut fatwa Dewan Syariah Nasional No. 01/ DSN-MUI/ IV/ 2000 menjelaskan bahwa giro merupakan simpanan berupa dana yang penarikannya dapat dilakukan setiap waktu dengan menggunakan cek, bilyet giro ataupun sarana pembayaran lainnya, atau dengan cara pemindahbukuan. Terdapat dua jenis giro yaitu, *pertama*, giro yang tidak dibenarkan secara syariah, yakni giro yang perhitungannya menggunakan prinsip bunga. *Kedua*, giro yang dibenarkan secara syariah, yakni giro yang berdasarkan prinsip syariah,

¹¹ Khaerul Umam, *Manajemen Perbankan Syariah* (Bandung: Pustaka Setia, 2013), 156.

seperti giro *wadhi'ah* dan *mudharabah*.¹²

2) Tabungan

Tabungan merupakan simpanan dana pihak ketiga yang penarikannya hanya dapat dilakukan dengan syarat dan ketentuan tertentu dengan adanya kesepakatan, yang penarikannya tidak menggunakan cek, bilyet, giro ataupun alat yang memiliki kesamaan dengan itu. Cara penarikannya atau transaksinya menggunakan buku tabungan, kartu ATM, dan *debit card*. Adanya persaingan dalam penghimpunan dana bagi para bank memunculkan beberapa cara baru untuk menarik nasabah. Cara-cara tersebut yakni seperti memberikan hadiah atas tabungan, fasilitas asuransi atas tabungan, fasilitas kartu ATM, dan fasilitas *debit card*.

Dilihat dari segi kemudahan dalam penarikan dana, simpanan dalam bentuk tabungan berada diposisi antara giro dan deposito berjangka, yang mana tabungan penarikannya dapat dilakukan dengan cara dan waktu yang relatif fleksibel dibandingkan dengan rekening giro.¹³

3) Deposito

Deposito merupakan harta yang berharga dan memiliki nilai yang diberikan ke dalam penguasaan bank untuk pengamatan, investas atau sebagai agunan. Ketika seorang

¹² M. Nur Rianto Al Arif, *Lembaga Keuangan Syariah Suatu Kajian Teoritis Praktis* (Bandung: Pustaka Setia, 2012), 135.

¹³ Umam, *Manajemen Perbankan*, 159.

deposan menandatangani hartanya ke suatu bank, maka harta tersebut merupakan harta milik bank dan hubungan antara pihak bank dengan deposan sama dengan hubungan antara pihak piutang dengan pihak piutang.¹⁴

Menurut Adiwarmanto (2014) deposito merupakan simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada saat-saat tertentu menurut perjanjian antar penyimpan dengan bank yang bersangkutan. Dewan Syariah Nasional MUI telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa deposito yang dibenarkan merupakan deposito yang berdasarkan prinsip *mudharabah*.¹⁵

3. Pembiayaan *Murabahah*

a) Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan merupakan suatu pendanaan diberikan sebuah perusahaan kepada pihak yang membutuhkan dana digunakan untuk mendukung investasi yang direncanakan, baik dalam konteks pribadi maupun sebuah lembaga.¹⁶ *Murabahah* merupakan salah satu akad dengan prinsip jual beli. Secara transaksi dalam fiqh disebut dengan istilah *bay' al-murabahah*, sedangkan menurut Imam asy-Syafi'i disebut dengan *al-amir bissyira*.¹⁷

¹⁴ Ahmad Dahlan, *Bank Syariah Teoriti, Praktik, Kritik* (Yogyakarta: Teras, 2012), 150.

¹⁵ Adiwarmanto Karim, *Bank Islam: Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada), 277.

¹⁶ Muhammad, *Manajemen Pembiayaan*, 17.

¹⁷ Dahlan, *Bank Syariah*, 190.

Kata *Murabahah* berasal dari bahasa Arab yaitu *rabbaha*, *yarabihu*, *murabahatan*, yang memiliki arti untung atau menguntungkan, seperti ungkapan “*tijaratun rabihah, wa baauasy-syai murabahatan*” yang berarti perdagangan yang memberikan keuntungan, dan penjualan sesuatu yang memberikan keuntungan. Kata *Murabahah* juga berasal dari kata *ribhun* yang memiliki arti tumbuh, berkembang, serta bertambah.¹⁸

Murabahah merupakan suatu perjanjian antara dua belah yakni pihak bank dan nasabah berupa pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. Obyeknya bisa berupa barang maupun modal seperti mesin-mesin industri, maupun barang-barang yang dibutuhkan untuk melancarkan usaha nasabah.¹⁹

Murabahah adalah sebuah kontrak kesepakatan antara tiga belah pihak, yaitu lembaga keuangan atau perbankan, nasabah, dan penjual. Lembaga keuangan sebagai perantara jual beli antara nasabah dengan penjual. Dengan kata lain, setelah menerima suatu pesanan dan dari kesepakatan dari pihak pembeli untuk membeli produk yang dibutuhkan, lembaga keuangan kemudian membelikan barang yang dibutuhkan oleh nasabah untuk memenuhi pesanan tersebut. Tipe kontrak seperti inididasarkan pada penjualan barang

¹⁸ Fathurrahman Djamil, *Penerapan Hukum dalam Transaksi di Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2013), 109.

¹⁹ Abdul Ghofur Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009), 106.

untuk mendapatkan suatu besaran keuntungan yang sudah disepakati. Hal ini selain dari biaya produksi, terdapat keuntungan yang disepakati oleh kedua belah pihak yakni pembayaran transaksi yang dilakukan secara tunai, pada saat jatuh tempo, maupun secara angsuran.²⁰

b) Landasan Hukum Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *Murabahah* mendapatkan pengaturan dalam pasal 1 angka 13 Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan. Pengaturan secara khusus terdapat dalam Undang-undang Nomor 21 tahun 2009 tentang Perbankan Syariah, yakni pasal 19 ayat (1) yang intinya menyatakan bahwa kegiatan usaha Bank Umum Syariah meliputi antara lain: menyalurkan pembiayaan berdasarkan Akad *Murabahah*, Akad salam, Akad Istisna', atau akad yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah.

Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2020 pada tanggal 1 April 2000 yang menyatakan bahwa dalam rangka membantu masyarakat guna melangsungkan dan meningkatkan kesejahteraan dan berbagai bank syariah perlu memiliki fasilitas *murabahah* bagi yang memerlukannya, yaitu menjual suatu barang dengan

²⁰ Al Arif dan Rahmawati, *Manajemen Risiko*, 37.

menegaskan harga belinya kepada pembayarannya dengan harga yang lebih sebagai laba.²¹

c) Rukun dan Syarat Pembiayaan *Murabahah*

Rukun dari akad *murabahah* yang harus terpenuhi dalam melakukan transaksi yaitu:

- 1) Subjek atau pelaku akad, yaitu *ba'i* (penjual) merupakan pihak yang memiliki barang untuk dijual, *musytari* (pembeli) merupakan pihak yang memerlukan serta menjadi pembeli barang yang dibutuhkan.
- 2) objek akad, yaitu *mabi'* (barang dagangan) dan *tsaman* (harga)
- 3) *Sighah*, yaitu Ijab dan Qobul.²²

Syarat- syarat dari akad *murabahah* yakni:

- 1) Syarat yang berakad cakap hukum serta tidak berada pada situasi terpaksa.
- 2) Barang yang diperjualbelikan tidak termasuk barang yang haram serta jelas jumlahnya.
- 3) Harga barang harus dinyatakan dengan benar atau transparan (harga pokok dan komponen keuntungan) serta penyelesaian pembayaran harus secara jelas.

²¹ Anshori, *Perbankan Syariah*, 109.

²² Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), 82.

- 4) Pernyataan serah terima (*ijab qobul*) harus jelas dengan menyebutkan secara spesifik pada pihak-pihak yang berakad.²³.

d) Bentuk-bentuk akad *murabahah*

Adapun beberapa bentuk dari akad *murabahah* yakni:

1) *Murabahah* Sederhana

Murabahah sederhana merupakan bentuk akad *murabahah* yakni ketika seorang penjual memasarkan barangnya kepada pembeli dengan harga sesuai dengan harga perolehan ditambah margin keuntungan sesuai dengan kesepakatan.

2) *Murabahah* Kepada Pesanan

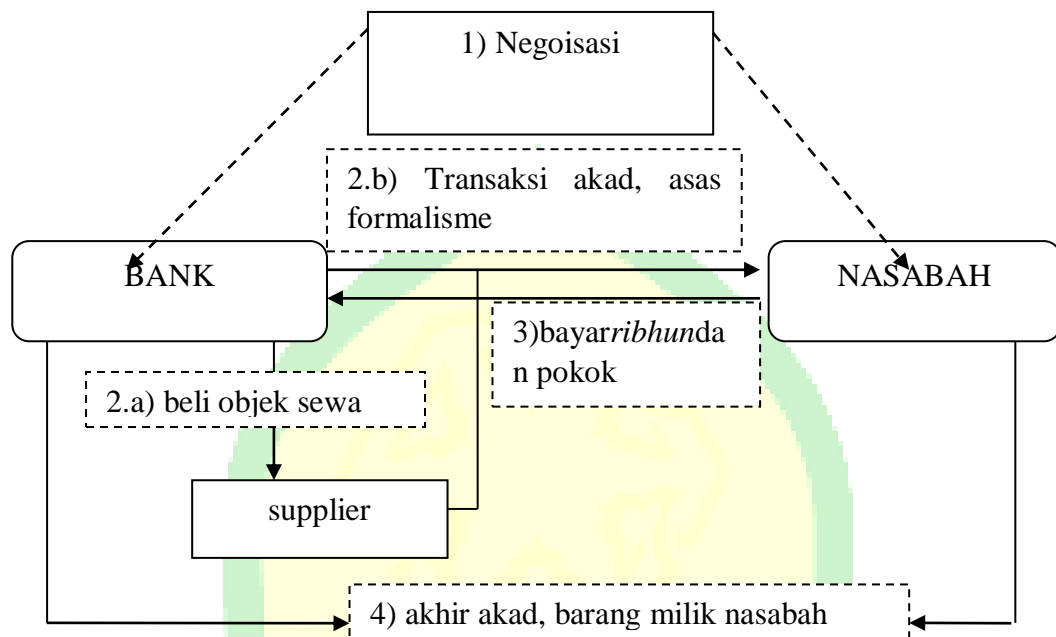
Bentuk *murabahah* ini melibatkan tiga pihak, yakni pemesan, pembeli dan penjual. Bentuk *murabahah* ini melibatkan pembeli sebagai perantara karena keahliannya atau karena kebutuhan pemesan akan pembiayaan. Bentuk *murabahah* ini yang diterapkan oleh perbankan syariah dalam melakukan pembiayaan.²⁴

e) Skema Pembiayaan *Murabahah*

Adapun skema pembiayaan *murabahah* dapat digambarkan dibawah ini:

²³ Veitzal Rivai, *Islamic financial management: teori, konsep, dan aplikasi* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2008), 147.

²⁴ Ascarya, *Akad dan Produk*, 90.



Gambar 2.1

Skema Pembiayaan Murabahah

Penjelasan skema diatas yaitu:

- 1) Nasabah mengajukan pembiayaan berupa barang yang diperlukan. Pada tahap ini pihak bank dan nasabah melakukan negoisasi dalam hal:
 - a) Teknis dan spesifikasi barang atau objek yang diperlukan oleh nasabah.
 - b) Nominal harga barang yang diperlukan serta kemampuan nasabah dalam membayar.
 - c) Jangka waktu pembiayaan.
- 2) a. Bank membeli peralatan yang diperlukan nasabah kepada supplier sesuai dengan kesepakatan pada tahap negoisasi.

- b. Supplier bersama dengan pihak bank mengirim barang kepada nasabah.
- 3) Nasabah membayar keuntungan (*ribhun*) beserta cicilan harga pokok barang yang dibeli. Waktu pembayaran sesuai dengan kesepakatan kedua belah pihak.
- 4) Diakhir akad disesuaikan dengan kesepakatan pada negosiasi.²⁵

f) Risiko Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah merupakan akad yang paling dominan dalam lembaga keuangan syariah. Ketika sebuah akad pembiayaan sudah memenuhi standarisasi maka karakter risikonya dapat diibaratkan dengan pembiayaan berbasis bunga. Dikarenakan pembiayaan *murabahah* risikonya memiliki karakter yang sama dengan akad berbasis bunga, maka pembiayaan ini telah disetujui dan diterima sebagai model pembiayaan di beberapa sistem regulasi di beberapa Negara. Tetapi ada beberapa ulama yang tidak menyetujui beberapa jenis akad pembiayaan. Terlebih terdapat beberapa kontrak yang berlaku belum sesuai jika ditinjau dari sudut pandang *fiqh*. Adanya perbedaan dari para ulama tersebut akan memicu tumbuhnya risiko pihak ketiga (*counterparty risk*) sebagai hasil dari tidak efektifnya sistem peradilan.

²⁵ Dahlan, *Bank Syariah*, 193.

Counterparty risk yang terpenting bagi lembaga keuangan dalam pembiayaan *murabahah* yakni muncul akibat kurang terpenuhinya karakteristik akad, yang lebih lanjut dapat memicu perkara peradilan. Masalah lain pada pembiayaan *murabahah* yakni keterlambatan pembayaran oleh pihak ketiga, sedangkan pihak lembaga keuangan tidak dapat menuntut kompensasi apapun untuk harga yang telah disepakati atas keterlambatan tersebut. Gagalnya keterlambatan tersebut akan memberikan dampak kurang baik bagi bank yakni dapat merugikan pihak bank atau lembaga keuangan.²⁶

Selain itu ada beberapa risiko dalam pembiayaan *murabahah* yang dijelaskan dalam bukunya Sarip Muslim (2015) yaitu:

- 1) *Default* atau kelalaian yakni nasabah dengan sengaja tidak membayar ansuran yang wajib dilakukan kepada pihak bank.
- 2) Fluktasi harga komparatif. Hal tersebut terjadi apabila harga barang dalam pasar naik setelah bank membelikan pada nasabah, lembaga keuangan syariah tidak bisa merubah hal tersebut.
- 3) Penolakan nasabah, yakni barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah dikarenakan berbagai sebab atau alasan.
- 4) Dijual, yakni *murabahah* bersifat jual beli dengan utang maka ketika kontrak perjanjian ditandatangani, barang tersebut sudah

²⁶ Muhammad, *Manajemen Dana*, 222.

menjadi milik nasabah. Nasabah berhak melakukan apapun terhadap barang tersebut, termasuk berhak untuk menjual barang tersebut.²⁷

g) **Penyelesaian Risiko Pembiayaan *Murabahah***

Pembiayaan *Murabahah* dapat dilakukan restrukturisasi dengan cara:

1) Pejadwalan Kembali (*rescheduling*)

Pejadwalan kembali dilakukan untuk mengulur waktu jatuh tempo pembiayaan tanpa adanya perubahan pada nasabah dalam melakukan pembayaran kepada BUS ataupun UUS.

2) Persyaratan Kembali (*reconditioning*)

Cara restrukturisasi selanjutnya yaitu dengan melakukan penetapan ulang syarat-syarat dalam pembiayaan yakni seperti perubahan jadwal pembayaran, jumlah angsuran, jangka waktu atau pemberian potongan sepanjang tidak menambah sisa kewajiban seorang nasabah dalam pembayaran di BUS ataupun UUS.

3) Penataan Kembali (*restructuring*)

Dapat dilakukan dengan konversi piutang *murabahah* sebesar sewa kewajiban seorang nasabah menjadi *ijarah muntahiyah bittamlik*.

4) Penataan Kembali (*restructuring*)

²⁷ Sarip Muslim, *Akuntansi Keuangan Syariah: Teori dan Praktik* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 100.

Dilakukan dengan konversi menjadi Surat Berharga Syariah Berjangka Waktu Menengah.

5) Penataan Kembali (*restructuring*)

Dilakukan dengan konversi menjadi Penyertaan Modal Sementara.²⁸

4. *Non Performing Financing (NPF)*

Risiko kredit merupakan risiko akibat kegagalan debitur atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank. Rasio yang digunakan dalam pengukurannya dengan *Non Performing Financing (NPF)*. *Non Performing Financing (NPF)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur. *Non Performing Financing (NPF)* diukur dengan membandingkan jumlah pembiayaan bermasalah dengan total pembiayaan.²⁹

NPF (Non Performing Financing) yaitu istilah dari pembiayaan macet, *NPF* salah satu rasio yang berpengaruh terhadap ROA atau laba bank syariah. *NPF* memiliki hubungan yang cukup erat dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabahnya. Apabila *NPF* menunjukkan nilai yang rendah diharapkan pendapatan akan meningkat sehingga laba yang dihasilkan akan

²⁸ Faturrahman Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah di Bank Syariah* (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), 88.

²⁹ Taufikur Rahman dan Dian Safitri, "Peran *Non Performing Financing* dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah," *Jurnal Bisnis* Vol 6, No 1, Juni 2018, 151.

meningkat, namun sebaliknya apabila nilai NPF tinggi maka pendapatan akan menurun sehingga laba yang didapat akan turun.³⁰

Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

B. Kajian Pustaka

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas, dikarenakan pada penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian terdahulu dengan beberapa pembahasan yang tidak terlalu menyimpang, oleh sebab itu penelitian-penelitian sebelumnya dapat dijadikan acuan bahan referensi tambahan bagi penelitian ini, selain itu digunakan untuk membandingkan dari penelitian ini, berikut adalah penelitian-penelitian tersebut:

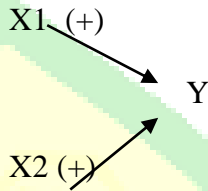
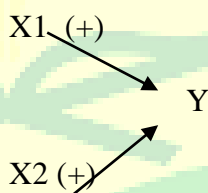
Tabel 2.2
Penelitian Terdahulu

No.	Nama /Tahun /Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persaman dan Perbedaan
1.	Kurnia Sari/2019/Pengaruh Pembiayaan Murabahah, CAR, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitabilitas (ROA) dengan NPF sebagai	Metode Kuantitatif	<p>X1 (-) X2 (-) X3 (+) X4 (+) Z (+) Y</p>	Sama-sama membahas NPF sebagai Variabel Intervening serta pembiayaan

³⁰Slamet Riyadi dan Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli," *Accounting Analysis Journal* 3 (4) (2014), 469.

No.	Nama /Tahun /Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persaman dan Perbedaan
	Variabel Intervening. ³¹		<p>X1 dan X2 berpengaruh negatif terhadap ROA. X3, X4 dan Z berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>X1 (-) → X2 (+) → X3 (-) → Z X4 (+) →</p> <p>X1 dan X3 berpengaruh negatif terhadap NPF . X2 dan X4 berpengaruh positif terhadap ROA.</p> <p>Hasil analisis jalur menunjukkan bahwa variabel NPF tidak mampu memediasi pengaruh pembiayaan murabahah, CAR, FDR, dan inflasi</p>	<p>Murabahah sebagai variable independen.</p> <p>Tidak terdapat variabel CAR, FDR dan Inflasi dalam variabel independen.</p>

³¹ Kurnia Sari,” Pengaruh Pembiayaan Murabahah, CAR, FDR Dan Inflasi Terhadap Profitablitas (ROA) dengan NPF sebagai Variabel Intervening”, *Skripsi* (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018).

No.	Nama /Tahun /Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			terhadap ROA.	
2.	Uus Ahmad Husaeni/ 2017/Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset. ³²	Metode Kuantitatif	 <p>X1 (+)</p> <p>X2 (+)</p> <p>Y</p> <p>Dana pihak ketiga dan NPF berpengaruh positif signifikan terhadap ROA</p>	<p>Membahas DPK, NPF Terhadap ROA.</p> <p>Tidak membahas variabel Intervening.</p>
3.	Debby Rizkitasari/ 2017/Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing	Metode Kuantitatif	 <p>X1 (+)</p> <p>X2 (+)</p> <p>Y</p> <p>Pembiayaan Bagi hasil dan Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA.</p> <p>Variabel pembiayaan mudharabah dan</p>	<p>sama-sama Membahas DPK, Profitabilitas (ROA)</p> <p>Penelitian yang dilakukan oleh Debby Rizkitasari yakni Tidak adanya variabel Bagi</p>

³² Uus Ahmad Husaeni,” Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Financing Terhadap Return On Asset Pada BPRS Di Indonesia”, *Skripsi* (Cianjur: Universitas Suryakencana, 2017).

No.	Nama /Tahun /Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persaman dan Perbedaan
	Sebagai Variabel Intervening. ³³		musyarakah berpengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui NPF, sedangkan dana pihak ketiga tidak berpengaruh langsung terhadap ROA melalui NPF	Hasil.
4.	Tanti Luciana/ 2013/Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas. ³⁴	Metode Kuantitatif	<p>X1 (-) → Y X2 (+) → Y X3 (-) → Y</p> <p>Risiko Pembiayaan (X1) dan Dana Pihak Ketiga (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA, Kecukupan Modal (X2) berpengaruh positif</p>	Membahas Risiko Pembiayaan dan DPK terhadap Profitabilitas. Tidak adanya variabel Kecukupan Modal, serta tidak adanya variabel NPF Sebagai Variabel Intervening.

³³ Debby Rizkitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Dengan Non Performing Financing Sebagai Variabel Intervening Periode 2011-2015", *Skripsi* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2017).

³⁴ Tanti Luciana, "Pengaruh Risiko Pembiayaan, Kecukupan Modal, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Syariah Di Indonesia", *Skripsi* (Jember: Universitas Jember, 2013).

No.	Nama /Tahun /Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persaman dan Perbedaan
			terhadap ROA.	
5.	Defi Nurpitasari/ 2020/Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening. ³⁵	Metode Kuantitatif	<p>X1 (-) → Y</p> <p>X2 (-) → Y</p> <p>Pembiayaan Bagi Hasil (X1) dan Pembiayaan Jual Beli (X2) tidak berpengaruh terhadap ROA (Y).</p> <p>X1 (-) → Z</p> <p>X2 (-) → Z</p> <p>Pembiayaan Bagi Hasil (X1) dan Pembiayaan Jual Beli (X2) tidak berpengaruh terhadap</p>	<p>sama-sama membahas pembiayaan Murabahah dalam pembiayaan Bagi hasil, serta menggunakan Variabel NPF sebagai variabel Intervening.</p> <p>Tidak adanya</p>

³⁵ Defi Nurpitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening Periode 2012-2018," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020).

No.	Nama /Tahun /Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persaman dan Perbedaan
			NPF (Z). variabel NPF dapat memediasi antara pembiayaan bagi hasil dengan ROA, Dan variabel NPF dapat memediasi antara pembiayaan jual beli dengan ROA.	pembahasan variabel pembiayaan Bagi Hasil.

Sumber: Data diolah peneliti 2021

Dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang pembiayaan *Murabahah*, Dana Pihak Ketiga, NPF dan ROA yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan teori sebelumnya.

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016) kerangka pemikiran merupakan sebuah konsep yang mana dari konsep tersebut menjelaskan bagaimana teori dapat berhubungan dengan faktor yang telah teridentifikasi sebagai sebuah masalah yang penting.³⁶

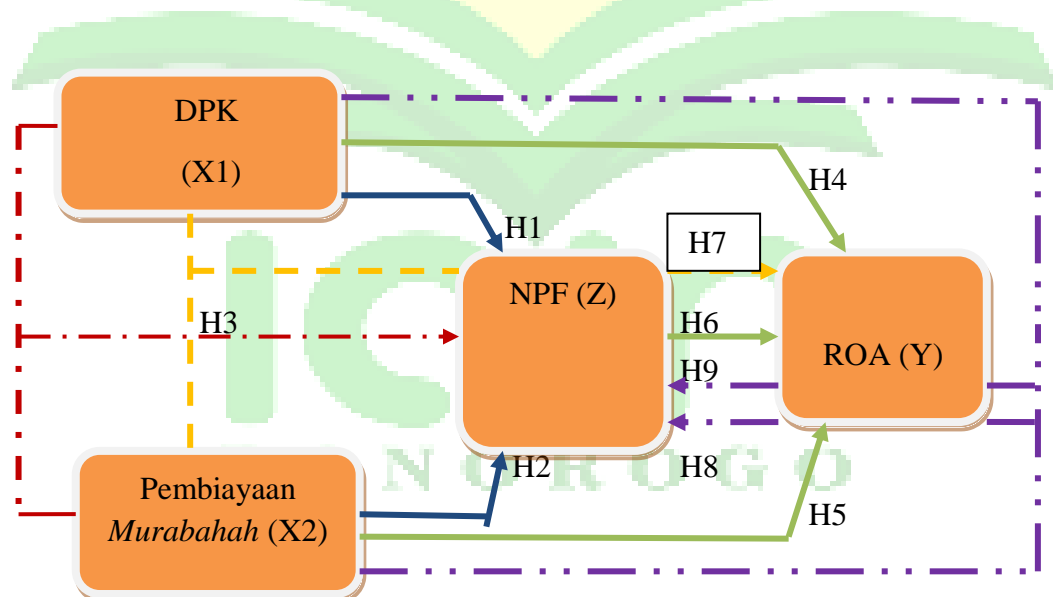
Kerangka pemikiran yang dikategorikan baik yakni dapat menjelaskan keterkaitan antara teori dengan variabel yang diteliti.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016), 60.

Sehingga secara teoritis harus dijelaskan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ketika dalam sebuah penelitian menggunakan variabel moderasi dan intervening, maka perlu adanya penjelasan mengapa variabel tersebut terdapat dalam penelitian. Keterkaitan antara variabel tersebut, kemudian dirumuskan ke dalam sebuah paradigma penelitian dan harus didasarkan pada kerangka pemikiran.

Dalam sebuah penelitian kerangka pemikiran perlu dikemukakan dalam penelitian tersebut yang berkenaan dua variabel atau lebih. Ketika peneliti hanya membahas satu variabel penelitian, maka peneliti harus melakukan deskripsi teori untuk masing-masing variabel, serta argumentasi terhadap variasi variabel-variabel yang diteliti.³⁷

Berdasarkan uraian penelitian terdahulu dan landasan teori di atas, maka kerangka penelitian dapat digambarkan sebagai berikut:



³⁷ Ibid., 60.

Gambar 2.2
Kerangka Konseptual

Variabel X ₁	: Dana Pihak Ketiga (DPK)
Variabel X ₂	: Pembiayaan <i>Murabahah</i>
Variabel Y	: <i>Return On Asset</i> (ROA)
Variabel Z	: <i>Net Performing Financing</i> (NPF)

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan sebuah jawaban sementara dari rumusan masalah dalam penelitian. Kalimat pertanyaan merupakan bentuk dari rumusan masalah yang biasa disusun. Dikatakan sementara dikarenakan jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban empirik.³⁸ Hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap NPF

Menurut Muhammad data empiris dana yang berasal dari para pemilik bank itu sendiri, yang kemudian ditambah dari cadangan modal berasal dari akumulasi keuntungan yang ditanam kembali oleh bank tersebut sebesar 7 sampai 8% dari total aktiva sebuah bank.³⁹ Mendukung pelaksanaan pembangunan nasional yakni dengan menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat

³⁸ Deni Darwaman, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 120.

³⁹ Muhammad, *Manajemen Dana Bank Syariah* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 115.

merupakan peran dari perbankan. Penyaluran tersebut berupa pinjaman atau sering disebut pembiayaan. Bank ketika menyalurkan pembiayaan akan dihadapkan dengan risiko. Pembiayaan bermasalah merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Ketika suatu bank memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi cenderung kurang efisien.⁴⁰

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Anshari menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel DPK bertanda positif, artinya DPK berbanding lurus atau searah terhadap NPF Bank Umum Syariah. Dan hasil penelitian Debby Rizkitasari, menunjukkan bahwa besaran koefisien regresi variabel DPK bertanda positif, artinya DPK berbanding lurus atau searah terhadap NPF Bank Umum Syariah .

Hal ini menunjukkan bahwa DPK ketika mengalami kenaikan maka akan berdampak pada pembiayaan yang bermasalah semakin meningkat pula. Hipotesis dalam penelitian ini:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara DPK (X1) secara parsial terhadap NPF (Z) pada Bank Syariah Mandiri.

H₁: Terdapat pengaruh antara DPK (X1) secara parsial terhadap NPF (Z) pada Bank Syariah Mandiri.

2. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap NPF

Menurut Ismail pembiayaan bermasalah adalah suatu keadaan seorang

⁴⁰ Mohammad Sofian, Irfan dan Widia Astuty, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2 (2020), 189.

nasabah tidak sanggup dalam melakukan angsuran baik sebagian maupun secara keseluruhan kepada bank seperti sesuai dengan kesepakatan sehingga berakibat pada kerugian bank, yakni kerugian tidak kembalinya dana yang disalurkan maupun pendapatan yang tidak dapat diterima.⁴¹ Rasio NPF merupakan alat ukur dalam pada variabel pembiayaan. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi bank syariah dalam menyalurkan dana pembiayaan akan mengakibatkan semakin tingginya risiko pembiayaan yang dinilai dengan *Non Performing Financing* (NPF)⁴²

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Pembiayaan *Murabahah* bertanda positif, artinya Pembiayaan *Murabahah* berbanding lurus atau searah terhadap NPF Bank Umum Syariah. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah* (X₂) secara parsial terhadap NPF (Z) pada Bank Syariah Mandiri.

H₂: Terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah* (X₂) secara parsial terhadap NPF (Z) pada Bank Syariah Mandiri.

3. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *murabahah* secara simultan terhadap NPF.

⁴¹ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2010), 125.

⁴² Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 1, No. 8 Agustus (2014), 570.

Bedasarkan teori dan hasil penelitian dua variabel diatas, maka padapenelitian ini peneliti mencoba menguji secara simultan pengaruh DPK dan pembiayaan *murabahah* terhadap NPF. Adapun hipotesis penelitian ketiga adalah sebagaiberikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *murabahah* secara simultan terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri.

H₃: Terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *murabahah* secara simultan terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri.

4. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap ROA

Menurut Retno Wulandari dan Atina Shofawati pertumbuhan dana pihak ketiga merupakan salah satu faktor internal yang mempengaruhi peningkatan profitabilitas. Hal ini dikarenakan dana pihak ketiga merupakan komponen dari pasiva yang likuid, peningkatan profitabilitas dapat dilakukan dengan memutar dana pihak ketiga secara cepat. Semakin tinggi dana pihak ketiga yang diperoleh bank syariah dapat berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan yang tersalurkan kepada masyarakat. Dengan meningkatnya pembiayaan yang disalurkan akan mempengaruhi peningkatan laba bank syariah.⁴³

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Uus Ahmad Husaeni

⁴³ Retno Wulandari dan Atina Shofawati, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK terhadap Profitabilitas Pada Industri BPRS di Indonesia tahun 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 9, SEPTEMBER 2017, 746.

menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel DPK bertanda positif, artinya DPK berbanding lurus atau searah terhadap ROA pada BPRS Di Indonesia. Sehingga ketika DPK mengalami kenaikan maka tingkat ROA akan meningkat pula. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara DPK (X1) secara parsial terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

H₄: Terdapat pengaruh antara DPK (X1) secara parsial terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

5. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA

Menurut Veithzal Rivai Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.⁴⁴ Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Apabila pembiayaan *murabahah* pada bank dilaksanakan dengan baik, maka akan menyebabkan profitabilitas semakin baik pula.⁴⁵

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ferdian Arie Wibowo menunjukkan bahwa koefisien regresi variabel Pembiayaan *Murabahah* bertanda positif, artinya Pembiayaan *Murabahah* berbanding lurus atau

⁴⁴ Veithzal Rivai, et. Al, *Commercial Bank Mangement*.,153.

⁴⁵ Purnama putra dan Maftuhatul Hasanah, " Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah, dan ijarah Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, Vol. 14, No. 2, September (2018), 147.

searah terhadap ROA Bank Umum Syariah. Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* (X₂) secara parsial terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

H₅: Terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* (X₂) secara parsial terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

6. Pengaruh NPF terhadap ROA

Menurut Slamet Riyadi *Non Performing Financing* (NPF) merupakan pembiayaan macet, hal ini sangat berpengaruh terhadap laba pada bank syariah. NPF berkaitan erat dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah kepada nasabah. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah maka pendapatan seharusnya akan meningkat, namun sebaliknya apabila NPF tinggi pendapatan akan mengalami penurunan sehingga laba yang akan diperoleh pun akan mengalami penurunan. Arah hubungan yang timbul antara NPF terhadap ROA adalah negatif, karena ketika NPF mengalami peningkatan akan berakibat pada penurunan pendapatan sehingga akan berpengaruh pada menurunnya ROA yang diperoleh bank syariah.⁴⁶

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mawardi menunjukan bahwa koefisien regresi variabel NPF bertanda negatif dan signifikan ,

⁴⁶ Slamet Riyadi, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah," *Accounting Analysis Journal*, Vol. 3 (4), (2014), 469.

artinya NPF tidak searah terhadap ROA Bank Umum Hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara NPF (Z) secara parsial terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

H₆: Terdapat pengaruh antara NPF (Z) secara parsial terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

7. Pengaruh Dana Pihak Ketiga, pembiayaan *murabahah* dan NPF secara simultan terhadap NPF

Bedasarkan teori dan hasil penelitian dua variabel diatas, maka pada penelitian ini peneliti mencoba menguji secara simultan pengaruh DPK, pembiayaan *murabahah* dan NPF terhadap ROA. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₀: Tidak terdapat pengaruh secara simultan DPK (X1), pembiayaan *murabahah* (X2) dan NPF (Z) terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

H₇: Terdapat pengaruh secara simultan DPK (X1), pembiayaan *murabahah* (X2) dan NPF (Z) terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri.

8. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap *Return On Asset* yang dimediasi oleh *Non Performing Financing*

Semakin tinggi dana pihak ketiga yang diperoleh bank syariah dapat berpengaruh terhadap besarnya pembiayaan yang tersalurkan kepada

masyarakat. Dengan meningkatnya pembiayaan yang disalurkan akan mempengaruhi peningkatan laba bank syariah.⁴⁷ Pembiayaan bermasalah merupakan indikator dari risiko kredit (pembiayaan) bank. Ketika suatu bank memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi cenderung kurang efisien.⁴⁸

Penelitian yang dilakukan oleh Sofian, Irfan dan Widia (2020) dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis menyatakan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara DPK (X1) terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri yang dimediasi oleh NPF (Z).

H₈: Terdapat pengaruh antara DPK (X1) terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri yang dimediasi oleh NPF (Z).

9. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap *Return On Asset* yang dimediasi oleh *Non Performing Financing*

Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Apabila pembiayaan *murabahah* pada bank dilaksanakan dengan baik, maka akan menyebabkan profitabilitas semakin baik pula.⁴⁹ Menurut Ismail pembiayaan bermasalah adalah

⁴⁷ Retno Wulandari dan Atina Shofawati, "Analisis Pengaruh CAR, FDR, NPF, Dan Pertumbuhan DPK terhadap Profitabilitas Pada Industri BPRS di Indonesia tahun 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 4, No. 9, SEPTEMBER 2017, 746.

⁴⁸ Mohammad Sofian, Irfan dan Widia Astuty, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Pembiayaan Bermasalah Terhadap Profitabilitas Dengan Dana Pihak Ketiga Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2 (2020), 189.

⁴⁹ Purnama putra dan Maftuhatul Hasanah, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah," *Jurnal*

suatu keadaan seorang nasabah tidak sanggup dalam melakukan angsuran baik sebagian maupun secara keseluruhan kepada bank seperti sesuai dengan kesepakatan sehingga berakibat pada kerugian bank, yakni kerugian tidak kembalinya dana yang disalurkan maupun pendapatan yang tidak dapat diterima.⁵⁰

Teori tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ferdian Arie Wibowo (2013) menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Zaim dan Imron (2014) menghasilkan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*. Adapun hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H₀: Tidak terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* (X₂) terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri yang dimediasi oleh NPF (Z).

H₉: Terdapat pengaruh antara pembiayaan *murabahah* (X₂) terhadap ROA (Y) pada Bank Syariah Mandiri yang dimediasi oleh NPF (Z).

Organisasi dan Manajemen, Vol. 14, No. 2, September (2018), 147.

⁵⁰ Ismail, *Manajemen Perbankan: Dari Teori menuju Aplikasi* (Jakarta: PRENADA MEDIA, 2010), 125.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian kuantitatif yang bersifat asosiatif merupakan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kuantitatif dapat diartikan dengan metode yang berlandas pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan secara random, instrumen penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni data sekunder. Data sekunder yang digunakan yaitu berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri yang telah dipublikasikan dalam *website* bank pada periode triwulan I 2010- triwulan III 2020. Dengan menggunakan alat bantu analisis data dalam penelitian ini yakni dengan alat bantu *IMB SPS Statistics Version 21*.

B. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel merupakan sebuah simbol atau lambang yang melekat pada bilangan atau nilai. Dalam menarik kesimpulan maka data-data selalu dikelompokkan dalam kelompok variabel-variabel pada proses aplikasi SPSS.²

¹ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 14.

² Tony Wijaya, *Analisis data penelitian menggunakan SPSS* (Yogyakarta: UTJ, 2009), 5.

Variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu DPK dan Pembiayaan *Murabahah*. Sedangkan untuk variabel dependen ROA serta variabel antara yakni menggunakan NPF. Definisi operasional merupakan kegiatan penarikan kesimpulan dengan menggunakan sebuah obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari.³

Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu variabel bebas (*independent variable*), variabel terikat (*dependent variable*) dan variabel intervening.

1. Variabel bebas (*independent variable*), merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain untuk menghasilkan sebuah akibat. Adanya variabel ini dalam penelitian kuantitatif merupakan variabel yang menjelaskan terjadinya fokus dalam penelitian.⁴

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas yaitu:

- a. Dana pihak ketiga (DPK) merupakan dana yang berasal dari masyarakat atau nasabah berupa giro, tabungan deposito, dan kewajiban lainnya.⁵
- b. Pembiayaan *murabahah* merupakan suatu perjanjian antara dua belah yakni pihak yakni bank dan nasabah berupa pembiayaan

³ Sugiyono, *Metode penelitian*, 11.

⁴ Nanang Marono, *Metode penelitian kuantitatif analisis isi dan analisis data sekunder* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011), 57.

⁵ Maltuf Fitri, "Peran Dana Pihak Ketiga dalam Kinerja Lembaga Pembiayaan Syariah, 80.

pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah.⁶

2. Variabel terikat (*dependent variable*), merupakan variabel yang diakibatkan atau dipengaruhi oleh variabel bebas.⁷ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) pada Bank Syariah Mandiri.

ROA merupakan Rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan asset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. *Return On Asset* (ROA) sebagai alat pengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. *Return On Asset* (ROA) menjadi indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah asset yang dimiliki oleh sebuah bank. *Return On Asset* (ROA) diperoleh dengan perhitungan rasio antara laba sebelum pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi Total Asset).⁸

3. Variabel intervening atau variabel antara merupakan suatu faktor yang secara teori berpengaruh terhadap kejadian yang diamati tetapi variabel ini tidak bisa dilihat, diukur, maupun dimanipulasikan.⁹ Variabel intervening dalam penelitian ini yaitu *Non Performing Financing* (NPF). *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup

⁶ Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, 106.

⁷ Nanang Marono, *Metode penelitian kuantitatif*, 57.

⁸ Pandia, *Manajemen Dana*, 71.

⁹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), 68.

risiko kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur.¹⁰

Tabel 3.1
Definisi Operasional Variabel Penelitian

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
1.	ROA	<i>Return On Asset</i> (ROA) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh laba keuntungan secara keseluruhan. ¹¹	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$	Lukman Dendawijaya, <i>Manajemen Perbankan</i> (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005)
2.	NPF	<i>Non Performing Financing</i> (NPF) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menutup risiko kegagalan dalam pengembalian kredit oleh debitur. ¹²	$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$	Taufikur Rahman dan Dian Safitri (2018)

¹⁰ Taufikur Rahman dan Dian Safitri, "Peran *Non Performing Financing* dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah, 151.

¹¹ Dendawijaya, *Manajemen Perbankan*, 118

¹² Taufikur Rahman dan Dian Safitri, "Peran *Non Performing Financing* dalam Hubungan Antara Dewan Komisaris Independen dan Profitabilitas Bank Syariah, 151.

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
3.	DPK	Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, masyarakat disini diartikan sebagai individu, perusahaan, rumah tangga, pemerintah, dan lainnya baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar dana dari masyarakat merupakan dana yang terbesar dimiliki oleh sebuah bank. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bank yakni sebagai penghimpun dana dari masyarakat. ¹³	DPK = Giro + Tabungan + Deposito	Veitzal Rivai, <i>Bank and financial institution management</i> (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2007)
4.	Pembiayaan	<i>Murabahah</i> merupakan	Indikator pembiayaan	Abdul Ghofur

¹³Rivai, *Bank and financial institution management*, 413.

No.	Variabel	Definisi	Rumus	Sumber
	<i>Murabahah</i>	suatu perjanjian antara dua belah yakni pihak yakni bank dan nasabah berupa pembiayaan pembelian atas sesuatu barang yang dibutuhkan oleh nasabah. ¹⁴	<i>Murabahah</i> adalah selisih piutang <i>Murabahah</i> dengan pendapatan margin <i>Murabahah</i> yang ditanggungkan.	Anshori, <i>Perbankan Syariah di Indonesia</i> (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2009),

C. Lokasi dan Periode Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bank Syariah Mandiri di Indonesia. Data yang digunakan adalah statistik Bank Syariah Mandiri laporan triwulan I 2010-triwulan III 2020 yang dipublikasikan di www.mandirisyariah.co.id dan www.ojk.id. Waktu penelitian dilakukan pada triwulan I 2010-triwulan III 2020.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang memiliki karakteristik serta kualitas tertentu yang telah ditetapkan oleh untuk dipelajari serta ditarik kesimpulannya, wilayah generalisasi tersebut terdiri atas objek ataupun subjek dalam penelitian.¹⁵ Populasi

¹⁴ Anshori, *Perbankan Syariah di Indonesia*, 106.

¹⁵ Suryani, Hendryadi, *Metode Riset Kuantitatif: Teori dan Aplikasi pada Penelitian Bidang Manajemen dan Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 190.

menunjukkan sebuah keadaan dan jumlah penelitian secara menyeluruh yang memiliki karakteristik tertentu. Populasi memiliki unit-unit atau jumlah bagian-bagian populasi.¹⁶ Populasi dalam penelitian ini adalah data-data yang diambil dari *annual report* / laporan keuangan. Sehingga populasinya adalah data-data yang terkait dengan DPK, Pembiayaan *Murabahah*, NPF dan ROA yang bisa diambil dari laporan keuangan yang sudah di publish oleh Bank Syariah Mandiri sejak tahun 2010-2020 di *website* Bank Syariah Mandiri.

2. Sampel

Sampel merupakan obyek-obyek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu yang mana merupakan kelompok-kelompok tertentu dari suatu populasi.¹⁷ Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan cara mempertimbangkan sumber data tertentu yang mana tujuannya yakni untuk mempermudah peneliti dalam menelusuri obyek atau situasi sosial yang diteliti.¹⁸ Adapun kriteria yang ditetapkan adalah:

- a. Merupakan laporan keuangan bulanan yang terdapat informasi tentang jumlah Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan *Murabahah*, *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA).

¹⁶ Muhammad Teguh, *Metode Penelitian Ekonomi Teori Aplikasi* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2001), 125.

¹⁷ *Ibid.*, 126.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 219.

- b. Memiliki laporan keuangan lengkap selama periode penelitian

Berdasarkan kriteria diatas, maka sampel dalam penelitian ini adalah data dalam bentuk triwulan tahun 2010 sampai dengan 2020 yang berjumlah 43 data yang telah dipublikasikan oleh web Bank Syariah Mandiri.

E. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini yakni data kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan atau memecahkan masalah yang dihadapi dilakukan secara hati-hati dan sistematis, untuk data yang dikumpulkan berupa rangkaian atau sekumpulan angka-angka.¹⁹ Menurut Sugiyono (2018) dapat diartikan dengan metode yang berlandas pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengambilan sampel dilakukan secara random, instrument penelitian digunakan dalam pengumpulan data, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.²⁰

Data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan triwulan yang dipublikasikan oleh *website* OJK serta Bank Syariah Mandiri yaitu www.mandirisyariah.co.id. Dengan demikian penelitian ini

¹⁹ Toto Satyori dan Nanang Gozai, *Metode penelitian kuantitatif* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 68.

²⁰ Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2018), 14.

menggunakan data *time series* yang diambil dari triwulan I 2010- triwulan III 2020. Serta data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis SPSS.

2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari media cetak atau media elektronik seperti laporan penelitian sebelumnya, jurnal-jurnal yang diterbitkan oleh lembaga-lembaga dan lainnya, tanpa harus bersusah-susah mencari data melalui survey, baik lewat kuesioner ataupun lewat wawancara.²¹

Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri yang dipublikasikan pada triwulan I 2010- triwulan III 2020. Pada penelitian ini masalah dibatasi pada pengaruh DPK dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA melalui NPF sebagai variabel intervening. Hal ini dilakukan karena supaya penelitian ini terfokus serta mencapai apa yang diharapkan. Studi empiris penelitian ini dilakukan pada Bank Syariah Mandiri.

F. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan teknik dokumentasi, metode dokumentasi ialah teknik pengumpulan data yang mana data diperoleh dari pihak lain atau

²¹ Hendri Tanjung dan Abrista Devi, *Metode Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Gramata Publishing, 2013), 95.

dinamakan data sekunder.²²

Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengidentifikasi rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian. Rasio-rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu jumlah DPK, Pembiayaan *Murabahah*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Non Performing Financing (NPF)* dokumentasi yang digunakan dalam empat variabel tersebut diambil dari laporan keuangan triwulan Bank Syariah Mandiri (BSM) periode triwulan I 2010- triwulan III 2020.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah data seluruh responden atau sumber data lain telah terkumpul. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yakni *statistik deskriptif dan statistik inferensial*.²³ *Statistik deskriptif* merupakan statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa adanya maksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Sedangkan *statistik inferensial* merupakan teknik statistik yang berguna untuk menganalisis data sampel dan hasilnya digunakan untuk populasi.

Teknis analisis yang digunakan adalah dengan uji regresi linier berganda. Analisis regresi linear digunakan untuk mempelajari dependen dalam suatu fenomena. Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 36.

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 147.

regresi linear berganda dikarenakan variabel independennya lebih dari satu dan untuk memakai pengujian ini, penulis menggunakan *software* IBM SPSS Statisticss 21, selain uji tersebut, penelitian ini juga menggunakan uji asumsi klasik, uji hipotesis serta analisis jalur.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan berfungsi untuk mendiskripsikan atau menggambarkan obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi secara nyata apa adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁴ Statistik seskriptif peneliti menggunakannya untuk memberikan informasi tentang karakteristik variabel penelitian serta data demografi untuk para responden.²⁵

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas (Uji Kolmogorov-Smirnov)

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat distribusi normal atau tidak pada model regresi antara variabel terikat dan variabel.²⁶ Uji kolmorov-smirnov satu arah dilakukan pada uji normalitas.²⁷ Uji kolmogorov-smirnov merupakan sebuah teknik penafsiran yang mana penafsiran tersebut harus tepat dengan membangun persamaan garis lurus dalam melakukan penafsiran. Dari definisi tersebut tujuandariuji

²⁴ Sugiyono, *Statistika untuk peneltian* (Bandung: Alfabeta, 2013), 21.

²⁵ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2015), 225.

²⁶ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 126.

²⁷ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 225.

uji kolmogorov-smirnov ialah untuk mengetahui suatu variabel apakah normal atau tidak. Adapun beberapa kriteria dalam pengambilan keputusan uji dengan kolmogorov-smirnov yakni sebagai berikut:

- a) Nilai signifikansi ketika kurang dari 0,05 maka distribusi data dikatakan tidak normal.
- b) Nilai Sig atau signifikansi atau nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka dikatakan data tersebut normal.
- c) Memiliki nilai residual yang berdistribusi normal maka bisa dikatakan model regresi yang baik

Jadi uji normalitas itu bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi dilakukan pada nilai residualnya.²⁸

Hipotesis yang digunakan: H_0 : residual tersebar normal

H_1 : residual tidak tersebar normal

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah regresi terdapat adanya korelasi antara variabel bebas. Model uji regresi dikatakan baik yakni ketika tidak terjadi multikolinieritas.²⁹ Multikolinieritas memiliki arti terdapat hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa variabel atau semua variabel independen dari model yang ada.

²⁸ Defi Nurpitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap ROA Pada Bank Umum Syariah melalui NPF sebagai Variabel Intervening," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 86.

²⁹ Tony Wijaya, *Analisis Multivariat* (Yogyakarta: Universitas Atma Jaya, 2010), 53.

Dampak dari adanya multikolinieritas yang mana kesalahan standar tidak terhingga dan koefisien regresi tidak tertentu tujuan dari uji multikolinieritas yaitu untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Pada model regresi yang mana ketika tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas maka dikatakan model regresi yang baik.³⁰ Cara mengetahui terdapat atau tidaknya multikolinieritas adalah sebagai berikut:

- a) Nilai R^2 yang diperoleh pada model regresi dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris dalam kategori sangat tinggi, tetapi secara individu variabel bebas banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat.
- b) Menganalisis korelasi antar variabel bebas. Ketika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (diatas 0,90) maka dari itu merupakan indikasi adanya kasus multikolinieritas.
- c) Cara melihat multikolinieritas yakni dengan dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolinieritas dapat ditoleransi.
- d) Ketika nilai *Eigenvalue* sejumlah satu atau lebih variabel bebas (variabel independen) yang mendekati nol maka akan memberikan petunjuk adanya multikolinieritas.³¹

³⁰ Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian Bisnis dan Ekonomi*, 226.

³¹ Toni Wijaya, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, 119.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas memberikan petunjuk bahwa bahwa varians variabel tidak sama untuk semua pengamatan. Ketika varian dari residual satu pengamatan kepengamatan lainnya tetap, maka dinamakan homoskedastisitas. Maka model regresi yang baik dinamakan homoskedastisitas atau tidak terjadi kasus heteroskedastisitas karena data *cross section* memiliki data yang mewakili berbagai ukuran.³²

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk menguji tentang ada atau tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode $t-1$ pada persamaan regresi linier. Ketika terdapat masalah pada autokorelasi maka akan terjadi kasus korelasi. Model regresi yang baik itu yakni dengan bebasnya model autokorelasi. Uji Durbin Watson merupakan salah satu cara untuk mendeteksi adanya autokorelasi.³³ Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut:

- a) Jika d lebih kecil dari dL atau lebih besar dari $(4-dL)$ maka H_0 ditolak, yang berarti terdapat autokorelasi.
- b) Jika d terletak antara dU dan $(4-dU)$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak ada autokorelasi.

³²Ibid., 124.

³³Ibid., 121-122.

- c) Jika d terletak antara dL dan dU atau di antara $(4-dU)$ dan $(4-dL)$, maka memiliki arti tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.³⁴

3. Uji Regresi Linier Sederhana dan Berganda

a. Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana merupakan sebuah analisis regresi linier yang mana jumlah variabelnya yang dipengaruhi hanya satu. Langkah dalam pembuatan regresi parametric ini yakni dengan membuat plotting data antara variabel dependen dan variabel independen berguna untuk melihat kecenderungan pola data asli, ketika data tersebut didekati dengan jenis regresi ini, yang dibuat rumus sebagai berikut:³⁵

$$Y = \alpha + \rho X$$

Keterangan :

Y = Variabel *Return On Asset*

α = Konstanta

ρX = Koefisien regresi

2. Regresi linier berganda

Regresi linier berganda merupakan analisis regresi yang sering digunakan dalam mengatasi masalah pada analisis regresi

³⁴Ansofino dkk., *Buku Ajar Ekonometrika* (Yogyakarta: Deepublish, 2016), 62.

³⁵Tukiran Taniredja, *Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 87.

yang memiliki hubungan lebih dari satu variabel bebas.³⁶

Persamaan untuk regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$\text{Model I} \quad : Z = \rho X_1 Z + \rho X_2 Z + \varepsilon_1$$

$$\text{Model II} \quad : Y = \rho X_1 Y + \rho X_2 Y + \rho Z Y + \varepsilon_2$$

Keterangan:

Y = Variabel dependent (ROA)

Z = Variabel Intervening (NPF)

X₁ = Variabel independent (DPK)

X₂ = Variabel independent (Pembiayaan *Murabahah*)

ρ = Koefisien

ε = Tingkat kesalahan

4. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan menghasilkan kesimpulan untuk menolak atau menerima hipotesis. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial (individu). Uji F digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dari variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

a. Uji Parsial / Uji t

Uji t pada statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel independen secara parsial yang terdapat pada tabel *Coefficient*. Adapun kriteria yang digunakan dalam

³⁶Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistika Dengan SPSS 16.0* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2009), 56.

pengujian yakni sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima,³⁷ artinya masing-masing variabel dana pihak ketiga dan Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA.
- 2) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima,³⁸ artinya masing-masing variabel dana pihak ketiga dan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA.

b. Uji Kesesuaian Model / Uji F

Uji statistik F dipergunakan untuk mengetahui apakah pengaruh secara bersama-sama (simultan) pada variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi terhadap variabel dependen. Ketika nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.³⁹

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi F pada tingkat α yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%). Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi F dengan signifikansi 0,05. dimana syarat-syaratnya sebagai berikut:

³⁷Riduwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Bandung: Alfabeta, 2014), 210.

³⁸ *Ibid.*,211.

³⁹ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah di Indonesia,7.

- a) Jika signifikansi $F < 0.05$ maka H_0 ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi $F > 0.05$ maka H_0 diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Koefisien Determinasi (*R square*)

Koefisien determinasi merupakan kadar kontribusi antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam hubungan dengan korelasi, maka koefisien determinasi (R^2) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi yang kaitannya dengan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y). Penggunaan Koefisien Determinasi Dalam Korelasi tidak harus diinterpretasikan sebagai besarnya pengaruh variabel X terhadap Y mengingat korelasi tidak sama dengan kausalitas.⁴⁰ Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen merupakan kegunaan inti dari uji koefisien determinasi. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Ketika nilai R^2 kecil maka menunjukkan menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen itu amat terbatas.⁴¹

⁴⁰ Amos Neolaka, *Metode Penelitian Dan Statistik* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), 130.

⁴¹Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF dan FDR terhadap CAR dan dampaknya terhadap ROA pada Perbankan Syariah i Indonesia, 7.

5. Uji Analisa Jalur

Analisis jalur merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari analisis jalur maka diperoleh koefisien jalur yang menunjukkan kuatnya pengaruh dari variabel bebas atau eksogen terhadap variabel terikat atau endogen.⁴² Analisis jalur (*path analysis*) merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda, atau analisis jalur merupakan analisis penggunaan dari analisis regresi untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel yang telah ditetapkan sebelumnya sesuai teori yang ada. Dalam analisis jalur tidak dapat digunakan sebagai substansi bagi peneliti untuk melihat hubungan sebab-akibat antar variabel.⁴³

Analisis jalur atau dikenal dengan *path analysis* dikembangkan oleh Sewall Wright pada tahun 1934. Analisis ini digunakan ketika berhadapan dengan masalah yang berhubungan dengan sebab-akibat. Tujuannya dari analisis jalur ini yaitu menjelaskan akibat langsung dan tidak langsung seperangkat variabel, sebagai variabel penyebab, terhadap variabel lainnya yang merupakan variabel akibat.

Adapun beberapa asumsi yang dilakukan sebelum menganalisis yaitu sebagai berikut :⁴⁴

- 1) Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif.

⁴² Uhar Suharsaputra, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan tindakan* (Bandung: Refika Adtama, 2012), 150.

⁴³ Defi Nurpitasari, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil," *Skripsi* (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2020), 93.

⁴⁴ Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, *Analisis Korelasi, Regresi dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 221.

- 2) Semua variabel residu tak punya korelasi satu sama lain.
- 3) Pola hubungan antar variabel adalah rekursif atau hubungan yang tidak melibatkan arah pengaruh yang timbal balik.
- 4) Tingkat pengukuran semua variabel sekurang-kurangnya adalah interval.

Beberapa istilah dalam analisis jalur yakni:

- 1) *Path analysis* hanya menggunakan sebuah lambang variabel yakni Z.
- 2) Bisa membedakan dua jenis variabel yakni variabel yang menjadi pengaruh dan variabel yang dipengaruhi.
- 3) Lambang hubungannya yakni panah bermata satu yakni hubungan yang tidak berbalik atau satu arah.
- 4) Diagram jalur merupakan diagram atau gambar yang mensyaratkan hubungan terstruktur antar variabel.⁴⁵

Berikut persamaan substruktur diagram jalur:

$$\text{Substruktur I : } Z = \rho X_1 Z + \rho X_2 Z + \epsilon_1$$

$$\text{Substruktur II : } Y = \rho X_1 Y + \rho X_2 Z + \epsilon_2$$

Keterangan:

X1 = Dana Pihak Ketiga

X2 = Pembiayaan Murabahah

Y = ROA

Z = *Non Performing Financing* (NPF)

ρ = Koefisien

ϵ = Tingkat kesalahan

⁴⁵Ating Soematri Dan Sambas Ali Muhidin, *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2006), 259.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Bank Syariah Mandiri

1. Sejarah Bank Syariah Mandiri

Kehadiran BSM sejak tahun 1999, sesungguhnya merupakan hikmah sekaligus berkah pasca krisis ekonomi dan moneter 1997-1998. Sebagaimana diketahui, krisis ekonomi dan moneter sejak Juli 1997, yang disusul dengan krisis multi-dimensi termasuk di panggung politik nasional, telah menimbulkan beragam dampak negatif yang sangat hebat terhadap seluruh sendi kehidupan masyarakat, tidak terkecuali dunia usaha. Dalam kondisi tersebut, industri perbankan nasional yang didominasi oleh bank-bank konvensional mengalami krisis luar biasa. Pemerintah akhirnya mengambil tindakan dengan merestrukturisasi dan merekapitalisasi sebagian bank-bank di Indonesia.¹

Pada saat bersamaan, pemerintah melakukan penggabungan (merger) empat bank (Bank Dagang Negara, Bank Bumi Daya, Bank Exim, dan Bapindo) menjadi satu bank baru bernama PT Bank Mandiri (Persero) pada tanggal 31 Juli 1999. Kebijakan penggabungan tersebut juga menempatkan dan menetapkan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebagai pemilik mayoritas baru BSB. Sebagai tindak lanjut dari

¹ www.mandirisyariah.co.id

keputusan merger, Bank Mandiri melakukan konsolidasi serta membentuk Tim Pengembangan Perbankan Syariah. Pembentukan tim ini bertujuan untuk mengembangkan layanan perbankan syariah di kelompok perusahaan Bank Mandiri, sebagai respon atas diberlakukannya UU No. 10 tahun 1998, yang memberi peluang bank umum untuk melayani transaksi syariah (dual banking system).¹

Tim Pengembangan Perbankan Syariah memandang bahwa pemberlakuan UU tersebut merupakan momentum yang tepat untuk melakukan konversi PT Bank Susila Bakti dari bank konvensional menjadi bank syariah. Oleh karenanya, Tim Pengembangan Perbankan Syariah segera mempersiapkan sistem dan infrastrukturnya, sehingga kegiatan usaha BSB berubah dari bank konvensional menjadi bank yang beroperasi berdasarkan prinsip syariah dengan nama PT Bank Syariah Mandiri sebagaimana tercantum dalam Akta Notaris: Sutjipto, SH, No. 23 tanggal 8 September 1999. Perubahan kegiatan usaha BSB menjadi bank umum syariah dikukuhkan oleh Gubernur Bank Indonesia melalui SK Gubernur BI No. 1/24/ KEP.BI/1999, 25 Oktober 1999. Selanjutnya, melalui Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 1/1/KEP.DGS/ 1999, BI menyetujui perubahan nama menjadi PT Bank Syariah Mandiri. Menyusul pengukuhan dan pengakuan legal tersebut, PT Bank Syariah Mandiri secara resmi mulai beroperasi sejak Senin tanggal 25 Rajab 1420 H atau tanggal 1

¹Ibid.,

November 1999.

PT Bank Syariah Mandiri hadir, tampil dan tumbuh sebagai bank yang mampu memadukan idealisme usaha dengan nilai-nilai rohani, yang melandasi kegiatan operasionalnya. Harmoni antara idealisme usaha dan nilai-nilai rohani inilah yang menjadi salah satu keunggulan Bank Syariah Mandiri dalam kiprahnya di perbankan Indonesia. BSM hadir untuk bersama membangun Indonesia menuju Indonesia yang lebih baik.²

2. Visi dan Misi Bank Syariah Mandiri

a. Visi Bank Syariah Mandiri

“Bank Syariah Terdepan dan Modern”

b. Misi Bank Syariah Mandiri

- 1) Mewujudkan pertumbuhan dan keuntungan di atas rata-rata industri yang berkesinambungan.
- 2) Meningkatkan kualitas produk dan layanan berbasis teknologi yang melampaui harapan nasabah.
- 3) Mengutamakan penghimpunan dana murah dan penyaluran pembiayaan pada segmen ritel.
- 4) Mengembangkan bisnis atas dasar nilai-nilai syariah universal.
- 5) Mengembangkan manajemen talenta dan lingkungan kerja yang sehat.
- 6) Meningkatkan kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan.

² www.mandirisyahiah.co.id.

c. Produk dan Jasa Bank Syariah Mandiri

Produk Bank Syariah Mandiri yakni tabungan, Giro, Deposito.

Adapun macam-macam dari tabungan di Bank Syariah Mandiri yaitu:³

1) Tabungan *Mudharabah*

Tabungan dalam mata uang rupiah yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter BSM atau melalui ATM.

2) Simpanan Pelajar IB (Simple iB) adalah tabungan untuk siswa yang diterbitkan secara nasional oleh bank-bank syariah di Indonesia dalam rangka edukasi dan inklusi keuangan untuk mendorong budaya menabung sejak dini.

3) Tabungan Berencana adalah Tabungan berjangka untuk berbagai rencana Anda dengan jumlah setoran bulanan tetap (*installment*) dan dilengkapi perlindungan asuransi secara gratis.

4) Tabungan *Wadiah* adalah Tabungan dalam mata uang rupiah berdasarkan prinsip *Wadiah Yad Dhamanah* yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat selama jam kas dibuka di konter Mandiri Syariah.

³ Ibid,

- 5) Tabungan Investa Cendekia adalah Tabungan berjangka untuk keperluan dana pendidikan dengan jumlah setoran bulanan tetap (installment) dan dilengkapi perlindungan asuransi.⁴
- 6) Simpanan dalam mata uang dollar (USD) yang penarikan dan setorannya dapat dilakukan setiap saat atau sesuai ketentuan Bank Syariah Mandiri.
- 7) Tabungan Pensiun adalah Tabungan yang diperuntukkan bagi Nasabah perorangan yang terdaftar di Lembaga Pengelola Pensiun yang telah bekerjasama dengan Bank.
- 8) Tabunganku adalah Tabungan untuk perorangan dengan persyaratan mudah dan ringan yang diterbitkan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
- 9) Tabungan *Mabrur* adalah Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah.
- 10) Tabungan *Mabrur Junior* adalah Tabungan dalam mata uang rupiah untuk membantu pelaksanaan ibadah haji & umrah untuk anak usia di bawah 17 tahun.
- 11) Tabungan Saham Syariah adalah Rekening Dana Nasabah berupa produk tabungan yang khusus digunakan untuk keperluan penyelesaian transaksi Efek (baik berupa kewajiban maupun hak Nasabah), serta untuk menerima hak nasabah yang

⁴ Ibid.,

terkait dengan Efek yang dimilikinya melalui Pemegang Rekening KSEI.⁵

Macam-macam produk giro pada Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) BSM Giro USD adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang US Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- 2) BSM Giro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Rupiah untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- 3) BSM Giro Singapore adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Singapore Dollar untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.
- 4) BSM Giro Euro adalah sarana penyimpanan dana dalam mata uang Euro untuk kemudahan transaksi dengan pengelolaan berdasarkan prinsip *wadiah yad dhamanah*.

Macam-macam produk deposito pada Bank Syariah Mandiri adalah sebagai berikut:

- 1) BSM Deposito adalah Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang rupiah yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.

⁵ www.mandirisyariah.co.id.

- 2) BSM Deposito Valas adalah Investasi berjangka waktu tertentu dalam mata uang dollar yang dikelola berdasarkan prinsip *Mudharabah Muthlaqah*.⁶

B. Hasil Analisis Data

Analisis deskriptif menggambarkan sampel yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini. Data yang diambil untuk analisis deskriptif yaitu 43 data selama periode triwulan I 2010 – triwulan III 2020. Deskripsi variabel dalam statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini meliputi nilai minimum, maksimum, mean dan standar deviasi dari variabel Y yaitu *Return On Asset*, variabel Z yaitu NPF serta variabel X₁ yaitu Dana pihak ketiga dan X₂ Pembiayaan *Murabahah*.

Tabel 4.1 menunjukkan statistik deskriptif masing-masing variabel dengan total observasi 43 yang meliputi rata-rata, nilai tengah, nilai maksimum dan nilai minimum.

Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

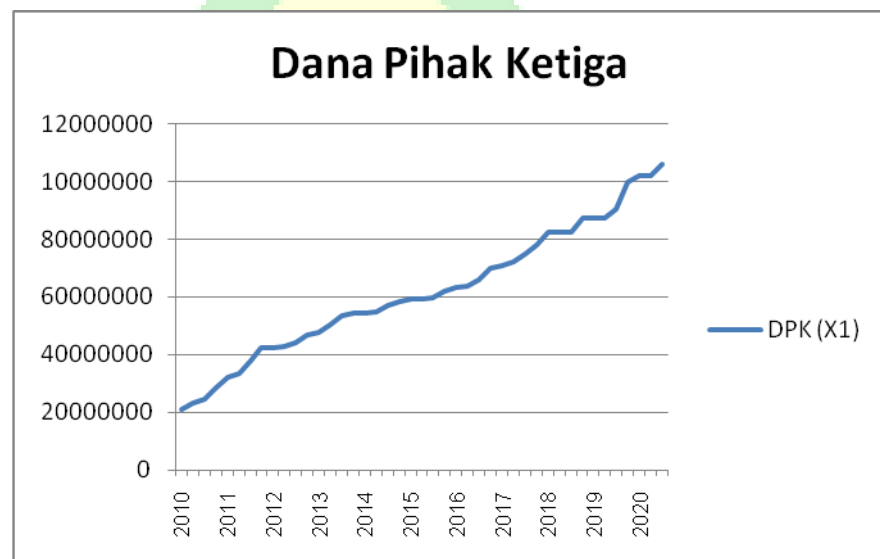
Nilai	DPK (X1)	Pembiayaan <i>Murabahah</i> (X2)	NPF (Z)	ROA (Y)
Mean	61.806.949.86	29815211.77	2.2870	1.3258
Median	22.690.973.17	9622872.913	1.30422	.71714
Maksimum	106.117.345	43158356	4.70	2.56
Mininum	20.885.571	8362402	.66	.17

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS, 2021.

⁶ www.mandirisyah.com

Berdasarkan statistik data yang telah disajikan pada Tabel 4.1 diperoleh gambaran dari variabel *dependen* dan masing-masing variabel *independen* sebagai berikut:

a. Dana Pihak Ketiga (DPK)



Sumber: laporan triwulan bank syariah mandiri, diolah 2021

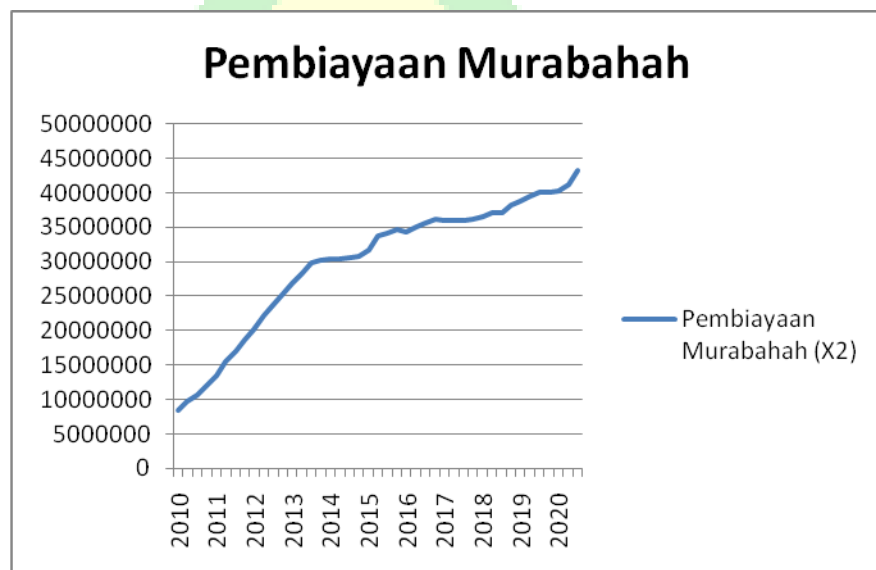
Gambar 4.1 Jumlah DPK Triwulan Bank Syariah Mandiri 2010-2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa dana pihak ketiga mempunyai nilai rata-rata sebesar 61.806.949.86, nilai tengah sebesar 22.690.973.17, nilai maksimum sebesar 106.117.345, serta nilai minimum sebesar 20.885.571. Jumlah dana pihak ketiga tertinggi pada tahun 2020 triwulan ke III, sedangkan jumlah dana pihak ketiga terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan ke I.

Berdasarkan Gambar 4.1 jumlah dana pihak ketiga secara keseluruhan terus mengalami perubahan yang stabil. Terlihat mulai tahun 2010 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan meski

pada triwulan-triwulan tertentu mengalami penurunan, misal pada triwulan II 2018 sebesar 82.416.204 ke 82.275.458 pada triwulan III 2018.

b. Pembiayaan *Murabahah*



Sumber: laporan triwulan bank syariah mandiri, diolah 2021

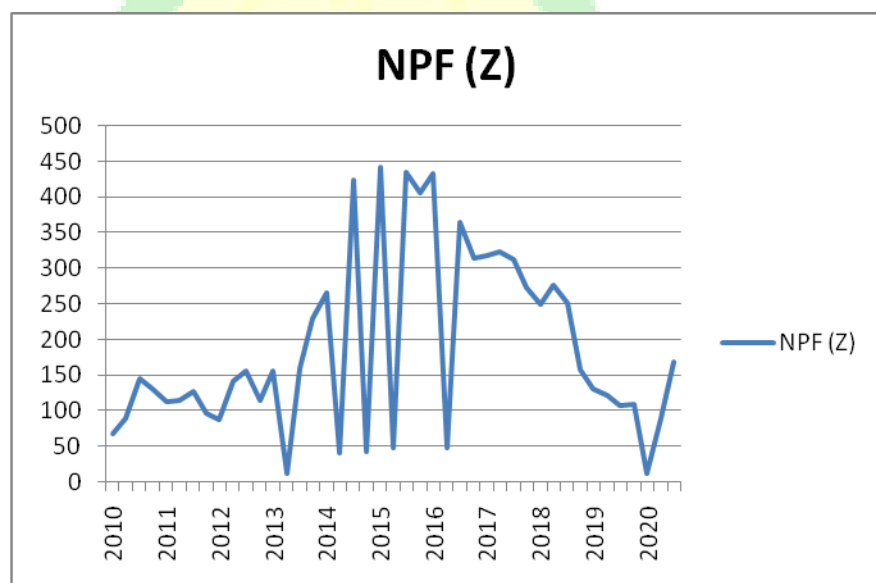
Gambar 4.2 Jumlah Pembiayaan *Murabahah* Triwulan Bank Syariah Mandiri 2010-2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa pembiayaan *murabahah* mempunyai nilai rata-rata sebesar 29815211.77, nilai tengah sebesar 9622872.913, nilai maksimum sebesar 43158356, serta nilai minimum sebesar 8362402. Jumlah pembiayaan *murabahah* tertinggi pada tahun 2020 triwulan ke III, sedangkan jumlah pembiayaan *murabahah* terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan ke I.

Berdasarkan Gambar 4.2 jumlah pembiayaan *murabahah* secara keseluruhan terus mengalami perubahan yang stabil. Terlihat mulai

tahun 2010 sampai tahun 2020 terus mengalami kenaikan meski pada triwulan-triwulan tertentu mengalami penurunan, misal pada triwulan IV 2015 sebesar 34.610.810 ke 34.184.865 pada triwulan I 2016.

c. *Non Performing Financing (NPF)*



Sumber: laporan triwulan bank syariah mandiri, diolah 2021

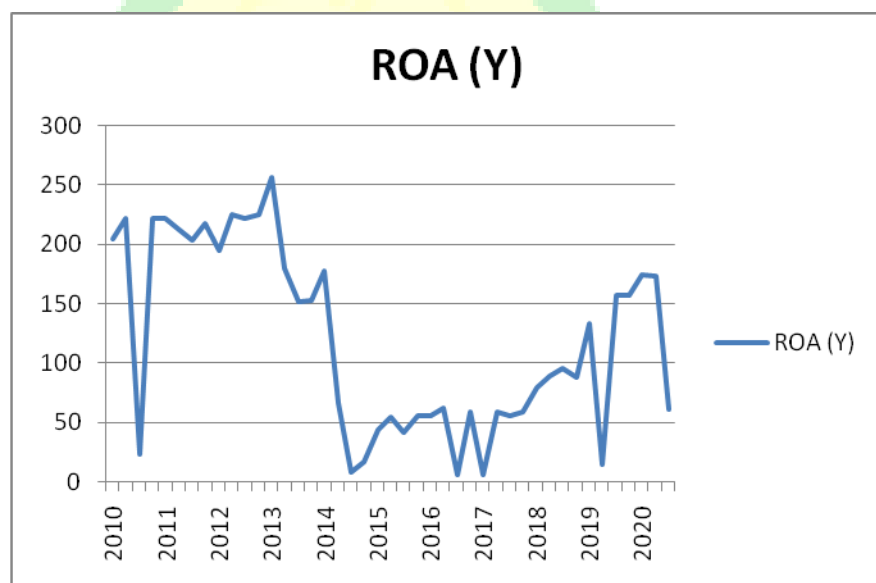
Gambar 4.3 Jumlah NPF Triwulan Bank Syariah Mandiri 2010-2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa NPF mempunyai nilai rata-rata sebesar 2.2870, nilai tengah sebesar 1.30422, nilai maksimum sebesar 4.70, serta nilai minimum sebesar 0.66. Jumlah NPF tertinggi pada tahun 2016 triwulan ke II, sedangkan jumlah NPF terendah terjadi pada tahun 2010 triwulan ke I.

Berdasarkan Gambar 4.3 jumlah NPF secara keseluruhan terus mengalami perubahan yang tidak stabil. Pada tahun 2013 terlihat

bahwa jumlah NPF cenderung menurun, sedangkan pada tahun 2016 NPF mengalami peningkatan. Sedangkan pada tahun 2020 pada triwulan I-II NPF mengalami peningkatan akan tetapi pada triwulan III cenderung menurun.

d. *Retrun On Asset (ROA)*



Sumber: laporan triwulan bank syariah mandiri, diolah 2021

Gambar 4.4 Jumlah ROA Triwulan Bank Syariah Mandiri 2010-2020

Berdasarkan Tabel 4.1 dapat diketahui bahwa ROA mempunyai nilai rata-rata sebesar 1.3258, nilai tengah sebesar .71714, nilai maksimum sebesar 2.56, serta nilai minimum sebesar 0.17. Jumlah ROA tertinggi pada tahun 2013 triwulan ke I, sedangkan jumlah ROA terendah terjadi pada tahun 2014 triwulan ke IV.

Berdasarkan Gambar 4.4 jumlah ROA secara keseluruhan terus mengalami perubahan yang tidak stabil. Pada tahun 2014 terlihat

bahwa jumlah ROA cenderung menurun, sedangkan pada tahun 2011-2013 ROA mengalami peningkatan.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui terpenuhinya uji pada dua persamaan. Persamaan I yaitu DPK dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF. Persamaan II yaitu DPK, Pembiayaan *Murabahah*, dan NPF terhadap ROA. Hasil dapat dilihat berikutini:

a. Uji Normalitas

Tabel 4.2 Uji Normalitas Persamaan I

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	N	Sig
<i>Unstadarized Residual</i>	0.826	43	0.502

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.2 normalitas persamaan I tersebut diketahui bahwa nilai *Unstandardized residual* Sig = 0.502 > 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

Tabel 4.3 Uji Normalitas Persamaan II

	Kolmogorov-Smirnov		
	Statistik	N	Sig
<i>Unstadarized Residual</i>	0.421	43	0.994

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.3 normalitas persamaan II tersebut diketahui bahwa nilai *Unstandardized residual Sig* = 0.994 > 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang diuji berdistribusi normal.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan suatu keadaan dimana varians dan kesalahan pengganggu tidak konstan untuk semua variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi kasus heteroskedastisitas. Cara untuk mengetahui ada tidaknya kasus heteroskedastisitas dapat melihat nilai sig. Jika sig > α maka tidak ada kasus heteroskedastisitas.

Tabel 4.4 Uji Heteroskedastisitas
Persamaan I

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0.113	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0.081	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.4 heteroskedastisitas persamaan I tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0.05 (alpha 5%). Hal ini berarti H₀ diterima artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

Tabel 4.5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Persamaan II

Variabel	Sig	Keterangan
X1	0.679	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0.520	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Z	0.347	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.5 heteroskedastisitas persamaan II tersebut dapat dijelaskan bahwa nilai signifikansi dari semua variabel lebih besar dari 0.05 (alpha 5%). Hal ini berarti H_0 diterima artinya tidak terjadi kasus heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel pengganggu pada periode tertentu dengan variabel sebelumnya. Jika nilai $dU < dw < 4 - dU$ maka tidak terjadi kasus autokorelasi. Akan tetapi, apabila dengan menggunakan *Durbin-Watson* (dw) autokorelasi tidak terpenuhi bisa menggunakan *Run-Test* dengan melihat nilai signifikan. Jika nilai signifikan > 0.05 maka tidak terjadi kasus autokorelasi.

Tabel 4.6 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan I

Nilai dw	Tabel dw		Keterangan
	Du	4-Du	
0.302	1.600	2.400	Terjadi Kasus Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Pada Tabel 4.6 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil uji autokorelasi pada tabel model summary diperoleh nilai $dW = 0.302$ kemudian dicari nilai dU dan $4-du$ pada nilai $n = 43$ dan $k = 2$. Diperoleh nilai $dU = 1.600$, $4-du = 2.400$. Sehingga nilai $dU > dW < 4-dU$. maka dapat disimpulkan terjadi kasus autokorelasi. Sehingga pengujian bisa dilakukan dengan cara lain yaitu uji *Run-Test*.

Tabel 4.7 Hasil Uji *Run-Test* Persamaan I

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.274

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Table 4.7 *run-test* diatas, jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi kasus autokorelasi pada persamaan I. Karena nilai signifikansi $0.274 > 0.05$.

Tabel 4.8 Hasil Uji Autokorelasi Persamaan II

Nilai <i>dw</i>	Tabel <i>dw</i>		Keterangan
	Du	4-Du	
1.491	1.720	2.280	Terjadi Kasus Autokorelasi

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil Tabel 4.8 maka dapat diketahui besarnya nilai $dw = 1.491$, $n = 43$, $k = 4$, $du = 1.720$ jelas $1.720 > 1.491 < 2.280$, hal ini berarti ada kasus autokorelasi yang terjadi. Sehingga pengujian bisa dilakukan dengan cara lain yaitu uji *Run-Test*.

Tabel 4.9 Hasil Uji *Run-Test* Persamaan II

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.356

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.9 *run-test* diatas, jika nilai signifikansi > 0.05 maka tidak terjadi kasus autokorelasi pada persamaan II. Karena nilai signifikansi $0.356 > 0,05$.

d. Uji Multikolinieritas

Tabel 4.10 Hasil Uji Multikolinieritas
Persamaan I

V. Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.125	8.021	Tidak terjadi Multikolinieritas
X2	0.125	8.021	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.10 diketahui bahwa nilai *tolerance* DPK 0.125, dan Pembiayaan *Murabahah* 0.125. Sedangkan nilai VIF pada DPK 8.021 dan Pembiayaan *Murabahah* 8.021 yang mana nilai tersebut < 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan menunjukkan tidak terjadi kasus multikolinieritas antar variabel dalam model regresi.

Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas
Persamaan II

V. Bebas	Tolerance	VIF	Keterangan
X1	0.058	17.300	Terjadi Multikolinieritas
X2	0.050	20.024	Terjadi Multikolinieritas
Z	0.395	2.535	Tidak terjadi Multikolinieritas

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.11 diketahui bahwa nilai *tolerance* DPK 0.058, Pembiayaan *Murabahah* 0.050, NPF 0.395. Sedangkan nilai VIF pada DPK 17.300, Pembiayaan *Murabahah* 20.024 dan NPF 2.535 yang mana pada variabel DPK dan Pembiayaan *Murabahah* nilai tersebut > 10 . Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil pengolahan menunjukkan terjadi kasus

multikolinearitas antar variabel dalam model regresi. Maka dari itu perlu adanya metode lain untuk menyelesaikan yaitu menggunakan metode korelasi parsial dengan ketentuan $R \text{ Square} > \text{Korelasi Parsial}$.

Tabel 4.12 Hasil Uji Multikolinearitas dengan Metode Korelasi Parsial

V. Bebas	R Square	Korelasi Parsial	Keterangan
X1	0.867	0.442	Tidak terjadi Multikolinearitas
X2	0.867	0.221	Tidak terjadi Multikolinearitas
Z	0.867	-0.836	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 4.12 diketahui bahwa nilai korelasi parsial DPK 0.442, Pembiayaan *Murabahah* 0.221, NPF - 0.836 yang mana nilai tersebut $>$ nilai R Square. Sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi kasus multikolinearitas antar variabel dalam model regresi.

2. Hasil Uji Regresi

a. Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Analisa regresi linier sederhana adalah analisa yang digunakan untuk mencari pola hubungan atau pengaruh antara satu variabel endogen dengan satu variabel eksogen. Dalam penelitian ini melihat hasil regresi linier sederhana DPK terhadap NPF, Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF sebagai persamaan

pertama. Kemudian, hasil regresi linier sederhana DPK terhadap ROA dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA sebagai persamaan kedua. Hasil regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel-tabel sebagai berikut:

1) Persamaan I

Tabel 4.13 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana DPK terhadap NPF

Variabel	Koefisien (Beta)
Std. Error	0.586
X1	0.123

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Dari Tabel 4.13 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 0.123X_1 + 0.586e$$

- a) DPK mempunyai koefisien regresi sebesar 0.123 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel DPK (X_1) dan variabel NPF (Z). Jika DPK meningkat maka NPF juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0.123 artinya jika DPK dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikansatu tingkat maka NPF naik sebesar 0.123 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- b) *Standard Error* menunjukkan datasebesar 0.586 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0.586. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.14 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana
Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF

Variabel	Koefisien (Beta)
Std. Error	0.611
X2	0.386

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Dari Tabel 4.14 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 0.386X_2 + 0.611e$$

a) Pembiayaan *Murabahah* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.386 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pembiayaan *Murabahah* (X_2) dan variabel NPF (Z). Jika Pembiayaan *Murabahah* meningkat maka NPF juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0.386 artinya jika Pembiayaan *Murabahah* dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka NPF naik sebesar 0.386 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

b) *Standard Error* menunjukkan datasebesar 0.611 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0.611. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

2) Persamaan II

Tabel 4.15 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana DPK terhadap *Return On Asset*

Variabel	Koefisien (Beta)
Std. Error	0.279
X1	0.663

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Dari Tabel 4.15 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.663X_1 + 0.279e$$

- a) DPK mempunyai koefisien regresi sebesar 0.663 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka *Return On Asset* meningkat. Nilai koefisien sebesar 0.663 artinya jika Dana Pihak Ketiga dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *Return On Asset* naik sebesar 0.663 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- b) *Standard Error* menunjukkan datasebesar 0.279 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0.279. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.16 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana Pembiayaan *Murabahah* terhadap *Return On Asset*

Variabel	Koefisien (Beta)
Std. Error	0.270
X2	0.870

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Dari Tabel 4.16 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi

sebagai berikut:

$$Y = 0.870X_2 + 0.270e$$

- a) Pembiayaan *Murabahah* mempunyai koefisien regresi sebesar 0.870 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pembiayaan *Murabahah* (X_2) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika Pembiayaan *Murabahah* meningkat maka *Return On Asset* meningkat. Nilai koefisien sebesar 0.870 artinya jika Pembiayaan *Murabahah* dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *Return On Asset* naik sebesar 0.870 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- b) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 0.270 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0.270. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

Tabel 4.17 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana NPF terhadap *Return On Asset*

Variabel	Koefisien (Beta)
Std. Error	0.125
Z	- 0.832

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Dari Tabel 4.17 tersebut dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -0.832Z + 0.125e$$

- a) NPF mempunyai koefisien regresi sebesar -0.832 dengan arah negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel NPF (Z) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika NPF meningkat maka *Return On Asset* menurun. Nilai koefisien sebesar -0.832 artinya jika NPF dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *Return On Asset* turun sebesar 0.832 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- b) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 0.125 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0.125. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

b. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini analisa regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui dua persamaan. Persamaan pertama yaitu, regresi linier berganda DPK dan Pembiayaan *Murabahah*

terhadap NPF. Persamaan kedua yaitu, regresi linier berganda DPK, Pembiayaan *Murabahah* dan NPF terhadap *Return On Asset*. Hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel-tabel berikut ini:

1) **Persamaan I**

Tabel 4.18 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Persamaan I

Variabel Eksogen	Koefisien (Beta)	Sig
Std. Error	0.426	0.500
X1	1.646	0.000
X2	2.176	0.000

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Dari Tabel 4.18 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Z = 1.646X_1 + 2.176X_2 + 0.426e$$

- a) DPK mempunyai koefisien regresi sebesar 1.646 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Dana Pihak Ketiga (X_1) dan variabel NPF (Z). Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka NPF (Z) meningkat.

Nilai koefisien sebesar 1.646 artinya jika Dana Pihak Ketiga dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka NPF (Z) naik sebesar 1.646 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- b) Pembiayaan *Murabahah* mempunyai koefisien sebesar 2.176 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pembiayaan *Murabahah* (X_2) dan

variabel NPF (Z). Jika Pembiayaan *Murabahah* meningkat maka NPF juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 2.176 artinya jika Pembiayaan *Murabahah* dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka NPF naik sebesar 2.176 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

- c) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 0.426 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0.426. Semakin kecil angka *Standard Error* maka penyimpangan juga akan semakin kecil.

2) Persamaan II

Tabel 4.19 Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Persamaan II

Variabel Eksogen	Koefisien (Beta)	Sig
Std. Error	0.138	0.000
X1	0.519	0.005
X2	0.369	0.196
Z	-0.883	0.000

Dari Tabel 4.19 dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0.519X_1 + 0.369X_2 - 0.883Z + 0.138e$$

- a) DPK mempunyai koefisien regresi sebesar 0.519 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Dana Pihak Ketiga (X1) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika Dana Pihak Ketiga meningkat maka *Return On Asset* meningkat. Nilai koefisien sebesar 0.519

artinya jika Dana Pihak Ketiga dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *Return On Asset* naik sebesar 0.519 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.

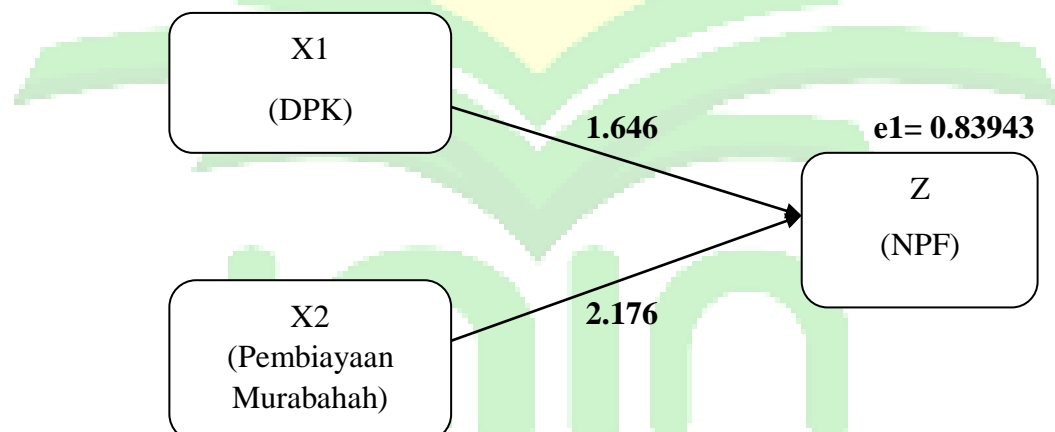
- b) Pembiayaan *Murabahah* mempunyai koefisien sebesar 0.369 dengan arah positif yang menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel Pembiayaan *Murabahah* (Z) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika Pembiayaan *Murabahah* meningkat maka *Return On Asset* juga meningkat. Nilai koefisien sebesar 0.369 artinya jika Pembiayaan *Murabahah* dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *Return On Asset* naik sebesar 0.369 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- c) NPF mempunyai koefisien regresi sebesar -0.883 dengan arah negatif yang menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan arah antara variabel NPF (Z) dan variabel *Return On Asset* (Y). Jika NPF meningkat maka *Return On Asset* menurun. Nilai koefisien sebesar -0.883 artinya jika NPF dinaikan sebesar 1 satuan atau dinaikan satu tingkat maka *Return On Asset* turun sebesar 0.883 satuan dengan asumsi variabel eksogen yang lain tetap.
- d) *Standard Error* menunjukkan data sebesar 0.138 artinya, apabila terjadi penyimpangan maka penyimpangan tersebut sebesar 0.138. Semakin kecil angka *Standard Error* maka

penyimpangan juga akan semakin kecil.

3. Uji Analisis Jalur

Analisis jalur merupakan suatu analisis yang digunakan untuk mengetahui bagaimana suatu variabel memengaruhi variabel lain, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dari analisis jalur maka diperoleh koefisien jalur yang menunjukkan kuatnya pengaruh dari variabel bebas atau eksogen terhadap variabel terikat atau endogen. Analisis regresi linier berganda digunakan untuk meramalkan nilai variabel dependen dengan variabel independen yang lebih dari satu variabel. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh DPK (X1), pembiayaan *Murabahah* (X2) terhadap ROA (Y) dan NPF (Z) sebagai variabel intervening.

Adapun perhitungan analisis jalur adalah sebagai berikut:



Sumber: Data diolah Peneliti, 2021.

Gambar 4.5 Model Lintasan Jalur Persamaan I

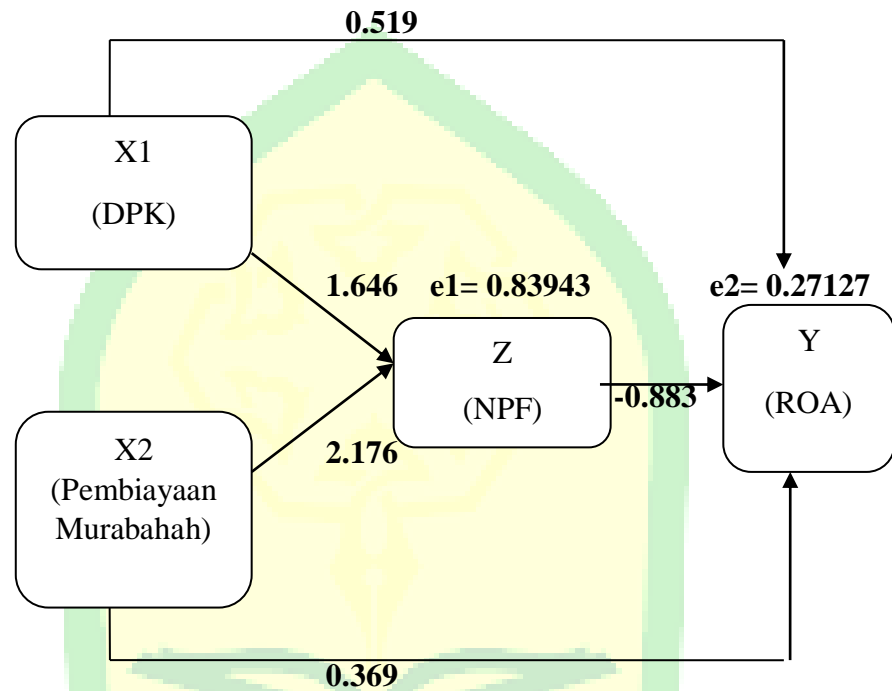
Substruktur I

$$Z = 0.290 + 1.646 + 2.176 + 0.83943$$

Konstanta : 0.290

Koefisien X1-> Z : 1.646

Koefisien X2-> Z : 2.176



Sumber: Data diolah Peneliti, 2021.

Gambar 4.6 Model Lintasan Jalur Persamaan II
Substruktur II

$$Y = 3.074 + 1.646 + 0.369 + (-0.883) + 0.27127$$

Konstanta : 3.074

Koefisien X1 -> Y : 1.646

Koefisien X2 -> Y : 0.369

Koefisien Z -> Y : (-0.883)

Tabel 4.20 Hasil Uji Analisis Jalur

Variabel	Kontribusi		
	Langsung	Tidak langsung	Total
X1 terhadap Z	1.646	-	1.646
X2 terhadap Z	2.176	-	2.176
X1 terhadap Y	0.519	-	0.519
X2 terhadap Y	0.369	-	0.369
Z terhadap Y	-0.883	-	-0.883
X1 terhadap Y Melalui Z	-	$1.646 \times (-0.883)$ $= -1.453418$	$0.519 + (-1.453418)$ $= -0.934418$
X2 terhadap Y Melalui Z	-	$(2.176) \times (-0.883)$ $= -1.921408$	$(0.369 + (-1.921408))$ $= -1.552039$

Sumber: Data diolah Peneliti, 2021.

- a. Pengaruh Antara DPK terhadap ROA melalui NPF sebagai Variabel Intervening dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi.

Berdasarkan Tabel 4.20 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah NPF mampu memediasi DPK terhadap ROA dengan cara mengkalikan nilai koefisien antara DPK terhadap NPF dengan nilai koefisien NPF terhadap ROA dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien DPK terhadap ROA.

- 1) Koefisien regresi DPK terhadap ROA sebesar 0.519
- 2) Koefisien DPK terhadap NPF sebesar 1.646
- 3) Koefisien NPF terhadap ROA sebesar -0.883
- 4) Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel X1 terhadap Y

melalui $Z 1.646 \times (-0.883) = -1.453418$

5) Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung DPK dengan NPF sebagai variabel perantara terhadap ROA menunjukkan satu perhitungan yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung. Dimana Dana Pihak Ketiga lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung sebesar -1.453418 melalui variabel perantara NPF, sedangkan pengaruh langsung sebesar 0.519 terhadap ROA. Artinya DPK dapat meningkatkan ROA melalui perantara NPF atau menggunakan pengaruh tidak langsung.

b. Pengaruh Antara Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA melalui NPF sebagai Variabel Intervening dengan Membandingkan Nilai Koefisien Regresi.

Berdasarkan Tabel 4.20 nilai koefisien regresi untuk mengetahui apakah NPF mampu memediasi Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA dengan cara mengkalikan nilai koefisien antara Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF dengan nilai koefisien NPF terhadap ROA dan hasil dari perkalian koefisien tersebut dibandingkan dengan nilai koefisien Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA.

- 1) Koefisien regresi Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA sebesar 0.369
- 2) Koefisien Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF sebesar 2.176

- 3) Koefisien NPF terhadap ROA sebesar -0.883
- 4) Hasil perkalian pengaruh tidak langsung variabel X2 terhadap Y melalui Z $(2.176) \times (-0.883) = -1.921408$

Berdasarkan hasil perhitungan pengaruh langsung dan tidak langsung Pembiayaan *Murabahah* dan NPF sebagai variabel perantara terhadap ROA yang menunjukkan satu komperasi (perhitungan) yang mengarah pada rendahnya pengaruh langsung. Dimana Pembiayaan *Murabahah* lebih baik menggunakan pengaruh tidak langsung sebesar -1.921408 melalui perantara faktor NPF, sedangkan pengaruh langsung sebesar 0.369 terhadap ROA. Artinya Pembiayaan *Murabahah* dapat meningkatkan ROA melalui perantara faktor NPF atau menggunakan pengaruh tidak langsung.

4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menguji kebenaran suatu pernyataan secara statistik dan menarik kesimpulan apakah menerima atau menolak pernyataan tersebut. Tujuan dari uji hipotesis adalah untuk menetapkan suatu dasar sehingga dapat mengumpulkan bukti yang berupa data-data dalam menentukan keputusan apakah menolak atau menerima kebenaran dari pernyataan atau asumsi yang telah dibuat.

a) Uji Parsial (Uji t)

Uji t adalah pengujian koefisien regresi parsial individual yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel eksogen (X) secara

individual mempengaruhi variabel endogen (Z). Jika $|t_{hitung}| > t_{tabel}$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka terdapat pengaruh yang signifikan. Hasil pengujian parsial atau uji t dapat dilihat pada Tabel 4.19.

Tabel 4.21 Uji – t Persamaan I

Variabel	t_{hitung}	Sig	Keterangan
X1	6.802	0.000	Signifikan
X2	7.737	0.000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.21 Uji-t Persamaan I dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengujian X_1 terhadap Z menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $6.802 > 2.020 t_{tabel}$ hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara DPK (X_1) terhadap NPF (Z) secara signifikan.
- 2) Pengujian X_2 terhadap Z menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $7.737 > 2.020 t_{tabel}$ hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara Pembiayaan *Murabahah* (X_2) terhadap NPF (Z) secara signifikan.

Tabel 4.22 Uji – t Persamaan II

Variabel	T_{hitung}	Sig	Keterangan
X1	2.972	0.005	Signifikan
X2	1.136	0.196	Tidak Signifikan
Z	-9.369	0.000	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.22 Uji-t Persamaan II dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- 1) Pengujian X_1 terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $2.972 > 2.020 t_{tabel}$ hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.005 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara DPK (X_1) terhadap ROA (Y) secara signifikan.
- 2) Pengujian X_2 terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $1.316 < 2.020 t_{tabel}$ hal ini berarti tidak ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.196 > 0.05$ sehingga tidak ada pengaruh antara Pembiayaan *Murabahah* (X_2) terhadap ROA (Y) secara signifikan.
- 3) Pengujian Z terhadap Y menghasilkan nilai t_{hitung} sebesar $|-9.369| > 2.020 t_{tabel}$ hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi uji t sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga ada pengaruh antara NPF (Z) terhadap ROA (Y) secara signifikan.

b) Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji F adalah pengujian signifikansi persamaan yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Z). Uji F dapat diketahui dengan melihat jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka model regresi yang diperoleh sesuai.

Tabel 4.23 Uji – F Persamaan I

F	Sig
30.693	0.000

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.23 uji – F persamaan I diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $30.693 > 3.230 F_{tabel}$, hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga variabel DPK (X_1) dan Pembiayaan *Murabahah* (X_2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel NPF (Z).

Tabel 4.24 Uji – F Persamaan II

F	Sig
84.846	0.000

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.24 uji – F persamaan II diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $84.846 > 2.840 F_{tabel}$, hal ini berarti ada pengaruh dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ sehingga variabel DPK (X_1), Pembiayaan *Murabahah* (X_2) dan NPF (Z) secara bersama- sama berpengaruh terhadap variabel ROA (Y).

c) **Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi (R^2) yang berguna untuk mengetahui prosentase perubahan variabel endogen (Z) yang disebabkan oleh variabel eksogen (X).

Tabel 4.25 Uji Koefisien Determinasi Persamaan I

R	R Square
0.778	0.605

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan Tabel 4.25 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.778 ini berarti ada hubungan antara variabel NPF variabel DPK dan Pembiayaan *Murabahah*. Nilai *R Square* (R^2) yang diperoleh sebesar 0.605 menunjukkan pengaruh X_1 dan X_2 terhadap Z adalah sebesar $0.605 = 60,5\%$ dan sisanya 39,5% dipengaruhi oleh faktor lain selain X_1 dan X_2 yang tidak masuk dalam model pembahasan.

Tabel 4.26 Uji Koefisien Determinasi Persamaan II

R	R Square
0.931	0.867

Sumber: Data sekunder diolah Peneliti, 2021.

Berdasarkan hasil yang ditunjukkan pada Tabel 4.26 menunjukkan koefisien korelasi (R) sebesar 0.931 ini berarti ada hubungan antara variabel ROA dengan variabel DPK, Pembiayaan *Murabahah* dan NPF. Nilai *R Square* (R^2) yang diperoleh sebesar 0.867 menunjukkan bahwa pengaruh X_1 , X_2 dan Z terhadap Y adalah sebesar $0.867 = 86,7\%$ dan sisanya 13,3% dipengaruhi oleh faktor lain selain X_1 , X_2 dan Z yang tidak masuk dalam model pembahasan.

D. Pembahasan

Pada bagian ini akan dijelaskan pembahasan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa uji mengenai hubungan antara variabel DPK (X1) dan Pembiayaan *Murabahah* (X2) terhadap (Y) Bank Syariah Mandiri di Indonesia baik secara langsung maupun tidak langsung melalui variabel intervening NPF (Z).

1. Pengaruh DPK terhadap NPF Pada Bank Syariah Mandiri

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa DPK berpengaruh dan signifikan terhadap NPF Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 6.802 > 2.020 t_{tabel} , artinya H1 diterima. Hal ini berarti ada pengaruh positif antara DPK terhadap NPF.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel DPK bertanda positif, artinya variabel DPK berbanding lurus dengan NPF dengan hasil uji t diperoleh nilai nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H1 diterima, artinya DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF. Hal ini akan mengakibatkan semakin tinggi DPK akan semakin tinggi penyaluran dana (pembiayaan) dan meningkatnya pembiayaan akan mempengaruhi NPF.

Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofian, Irfan dan Widia (2020) dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis

menyatakan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing*.⁷

Dana pihak ketiga merupakan dana yang diperoleh dari masyarakat, masyarakat disini diartikan sebagai individu, perusahaan, rumah tangga, pemerintah, dan lainnya baik dalam mata uang rupiah maupun dalam valuta asing. Pada sebagian besar dana dari masyarakat merupakan dana yang terbesar dimiliki oleh sebuah bank. Hal tersebut sesuai dengan fungsi bank yakni sebagai penghimpun dana dari masyarakat.

Saran untuk Bank Syariah Mandiri yaitu dana pihak ketiga mengalami peningkatan disetiap tahunnya tetapi juga berpengaruh terhadap kenaikan NPF sehingga Bank harus menjaga kestabilan dalam kelangsungan usaha yang dijalankannya, bank juga harus dapat memajemen risiko terhadap penyaluran dana yang dilakukan.

2. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF Pada Bank Syariah Mandiri

Hasil pengujian yang telah dilakukan menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF Bank Syariah Mandiri. Berdasarkan hasil uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $7.737 > 2.020$ t_{tabel} , artinya H_2 diterima.

Hal ini berarti Pembiayaan *Murabahah* ada pengaruh terhadap NPF.

⁷ Mohammad Sofian, Irfan dan Widia Astuty, "Pengaruh Pembiayaan Mudharabah," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2 (2020), 189.

Berdasarkan hasil uji regresi linier berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel pembiayaan *murabahah* bertanda positif, artinya variabel pembiayaan *murabahah* berbanding lurus dengan NPF dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H2 diterima, artinya pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap NPF, dengan kata lain semakin besar nilai pembiayaan *murabahah* maka akan berpengaruh signifikan terhadap NPF. Hal ini mengindikasikan bahwa NPF dipengaruhi oleh pembiayaan *murabahah*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara Pembiayaan *Murabahah* (X_2) terhadap NPF (Z) secara signifikan. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zaim dan Imron (2014) dalam Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*.⁸

Teori yang dikemukakan oleh Kasmir, mengatakan bahwa kualitas pembiayaan berkaitan dengan risiko kemacetan (bermasalah) suatu kredit yang disalurkan.

Saran untuk Bank Syariah Mandiri yakni dalam pemberian pembiayaan, semakin berkualitas pembiayaan yang diberikan, maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah. Sehingga dapat dikatakan semakin besar pembiayaan

⁸ Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Terhadap Laba Melalui variabel *Intervening* Pembiayaan Bermasalah Bank Umum Syariah Di Indonesia," 570.

yang disalurkan maka akan meningkatkan NPF.

3. Pengaruh DPK dan Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF Pada Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel DPK dan pembiayaan *Murabahah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF. Berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $30.693 > 3.230$ sehingga H_3 diterima. Artinya model regresi yang diperoleh sesuai. Sehingga variabel DPK dan pembiayaan *Murabahah* secara bersama-sama berpengaruh terhadap NPF.

Hal tersebut sesuai dengan teori yang mana rasio NPF merupakan alat ukur dalam pada variabel pembiayaan. Sehingga hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi bank syariah dalam menyalurkan dana pembiayaan akan mengakibatkan semakin tingginya risiko pembiayaan yang dinilai dengan *Non Performing Financing* (NPF).

Saran bagi Bank Syariah Mandiri yakni Ketika memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi maka akan cenderung kurang efisien. Sehingga Bank Syariah Mandiri dapat manajemen pembiayaan bermasalah agar semakin rendah sehingga tingkat profitabilitas akan semakin tinggi.

4. Pengaruh DPK terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa DPK berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $2.972 > 2.020 t_{tabel}$, sehingga H_4 diterima. Hal ini berarti adanya pengaruh

antara DPK terhadap ROA. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dan berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel DPK bertanda positif, artinya variabel DPK berbanding lurus dengan ROA. Dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka H4 diterima, artinya DPK berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonifasius H. Tambunan (2020) dalam *Journal of Economics and Business* menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset*.⁹

Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, deposito dan giro. Dana yang dihimpun dari masyarakat digunakan oleh bank untuk melakukan ekspansi kredit maupun investasi. Dana Pihak Ketiga merupakan hal yang penting bagi bank karena dengan semakin besar dana yang dihimpun maka dapat memperbesar profitabilitas. Dimana ketika jumlah Dana Pihak Ketiga banyak disalurkan ke dalam bentuk kredit, maka pendapatan dari kredit tersebut akan naik sekaligus kemampuan bank dalam menghasilkan laba juga semakin meningkat.

Saran untuk Bank Syariah Mandiri disarankan untuk tetap fokus pada penghimpunan dana pihak ketiga yang dialokasikan untuk pembiayaan maupun investasi, karena dari keuntungan dana yang

⁹ Bonifasius H. Tambunan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga, 53.

dialokasikan tersebut bisa mempengaruhi besarnya ROA.

5. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $1.316 < 2.020 t_{tabel}$, sehingga H_5 ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh antara pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA. Diketahui nilai sig uji t sebesar $0.196 > 0.05$ sehingga tidak ada pengaruh antara Pembiayaan *Murabahah* (X2) terhadap ROA (Y) secara signifikan.

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan Kurnia Sari yang menyatakan bahwa pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh dengan ROA.¹⁰

Penelitian ini tidak sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Maka bank harus mempertahankan kenaikan Pembiayaan *Murabahah* meningkatkan pendapatan atau laba. Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

¹⁰ Kurnia Sari, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*. 44

Banyaknya sumbangan dari pembiayaan *murabahah* memberikan pengaruh bagi profitabilitas bank, dalam hal ini *Return On Asset* (ROA). Namun, pembiayaan *murabahah* ini justru berbanding terbalik dengan ROA, dikarenakan dalam pembiayaan *murabahah* ada yang disebut *run off* atau penurunan kewajiban *murabahah*. Setiap bulan nasabah akan membayar kewajibannya kepada bank sampai lunas sehingga kewajiban *murabahah* nasabah akan menurun setiap bulannya sehingga tidak memiliki kewajiban lagi. Penurunan kewajiban *murabahah* ini lebih besar sehingga akan berdampak pada penurunan profitabilitas.

Selain itu dalam pembiayaan *murabahah* terdapat percepatan pelunasan. Misal nasabah memiliki kewajiban Rp. 5.000.000 kepada bank dengan membayar angsuran Rp. 1.000.000 dan margin setiap bulan yakni Rp.100.000 namun nasabah ingin langsung melunasi seluruh kewajibannya kepada bank yang disebut dengan percepatan pelunasan, sehingga yang seharusnya nasabah membayar sebesar Rp.5.500.000 jadi hanya membayar sebesar Rp.5.100.000 yaitu pokok margin bulan berjalan saja. Margin yang seharusnya akan masuk menjadi profit tetapi hilang karena adanya percepatan pelunasan akan mengurangi profit yang juga akan mengurangi asset sehingga ROA juga menurun.

Saran untuk Bank Syariah Mandiri yakni dalam menyalurkan dananya dalam pembiayaan *murabahah* harus dilaksanakan dengan

baik serta lebih berhati-hati dalam memilih nasabah, ketika bank seleksi dalam memilih nasabah maka akan mempengaruhi profitabilitas semakin baik pula.

6. Pengaruh NPF terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uji parsial (uji t) diperoleh hasil t_{hitung} sebesar $|-9.369| > 2.020 t_{tabel}$, sehingga H_0 diterima. Berdasarkan hasil uji regresi linier sederhana dan berganda menunjukkan besaran koefisien regresi variabel NPF bertanda negatif, artinya variabel NPF berbanding terbalik dengan ROA yakni apabila NPF mengalami peningkatan maka akan mengakibatkan menurunnya ROA, dengan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA.

NPF yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuwita Ariessa Pravasanti (2018) dalam Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam menyatakan bahwa NPF berpengaruh terhadap ROA. Semakin tinggi rasio *Non Performing Financing* (NPF) maka akan semakin rendah profitabilitas.¹¹

Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, hal ini sangat berpengaruh terhadap laba pada bank syariah. NPF berkaitan erat dengan pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah

¹¹ Yuwita Ariessa Pravasanti, "Pengaruh NPF," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, Vol. 4, No. 3 (2018), 155.

kepada nasabah. Apabila NPF menunjukkan nilai yang rendah maka pendapatan seharusnya akan meningkat, namun sebaliknya apabila NPF tinggi pendapatan akan mengalami penurunan sehingga laba yang akan diperoleh pun akan mengalami penurunan.

Saran untuk Bank Syariah Mandiri harus menjaga kestabilan dalam kelangsungan usaha yang dijalankannya, bank juga harus dapat memajemen risiko terhadap penyaluran dana yang dilakukan.

7. Pengaruh DPK, Pembiayaan *Murabahah* dan NPF terhadap ROA Pada Bank Syariah Mandiri

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variable DPK, pembiayaan *Murabahah* dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA. Berdasarkan uji simultan (uji f) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar $84.846 > 2.840 F_{tabel}$ sehingga H_7 diterima. Artinya model regresi yang diperoleh sesuai. Sehingga DPK, pembiayaan *Murabahah* dan NPF secara bersama-sama berpengaruh terhadap ROA.

Teori yang mengatakan semakin tinggi rasio NPF maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar dan menyebabkan kerugian, sebaliknya jika semakin rendah NPF maka laba atau profitabilitas (ROA) bank tersebut akan semakin meningkat. Menurut Wangsawidjaja “NPF merupakan salah satu indikator kesehatan kualitas aset bank, semakin tinggi nilai NPF (di atas 5%) maka bank tersebut tidak sehat. NPF

yang tinggi menurunkan laba yang akan diterima oleh bank". Teori ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Saran bagi Bank Syariah Mandiri yaitu untuk meningkatkan dan mempertahankan DPK, Pembiayaan *Murabahah* serta dapat meminimalisirkan NPF yang diperoleh karena berdasarkan penelitian ini ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap ROA.

8. Pengaruh DPK terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel *Intervening* Pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan Tabel 4.20 NPF dapat memediasi antara DPK dengan ROA. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung DPK terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi DPK terhadap NPF 1.646 dengan NPF terhadap ROA -0.883 adalah -1.453418 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi DPK terhadap ROA 0.519 Artinya DPK dapat meningkatkan ROA melalui perantara NPF atau menggunakan pengaruh tidak langsung.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan bank dengan pembiayaan bermasalah yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitas akan semakin tinggi. Sehingga bank harus mempertahankan kenaikan dana pihak ketiga dan meminimalisir risiko dalam penyaluran dana. Teori tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bonifasius H. Tambunan (2020) dalam Journal of

Economics and Business menyatakan bahwa Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*.¹² Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Sofian, Irfan dan Widia (2020) dalam Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis menyatakan bahwa Dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*.¹³

Saran untuk Bank Syariah Mandiri harus mempertahankan kenaikan DPK yang diperoleh serta dapat meminimalisir NPF dengan pembiayaan bermasalah yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitas akan semakin tinggi

9. Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel *Intervening* Pada Bank Syariah Mandiri

Berdasarkan Tabel 4.20 NPF dapat memediasi antara Pembiayaan *Murabahah* dengan ROA. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan dengan pengaruh langsung. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF (2.176) dengan NPF terhadap ROA (-0.883) adalah -1.921408 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA sebesar (0.369). Artinya Pembiayaan *Murabahah* dapat meningkatkan ROA melalui perantara NPF atau menggunakan pengaruh tidak langsung.

¹² Bonifasius H. Tambunan, "Pengaruh Dana Pihak Ketiga,," *Journal Of Economics and Business*, Vol. 01, No. 02 (2020), 53.

¹³ Mohammad Sofian, Irfan dan Widia Astuty, " Pengaruh Pembiayaan Mudharabah," *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 20, No. 2 (2020), 189.

Hal ini sejalan dengan teori yang menyatakan pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap *Return On Asset*. Semakin besar pembiayaan maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan. Pembiayaan *Murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Apabila pembiayaan *murabahah* pada bank dilaksanakan dengan baik, maka akan menyebabkan profitabilitas semakin baik pula. Sehingga bank harus mempertahankan kenaikan pembiayaan *murabahah* serta dapat meminimalisir risiko pembiayaan. Teori tersebut mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ferdian Arie Wibowo (2013) menyatakan bahwa Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA.¹⁴ Kemudian, Penelitian yang dilakukan oleh Zaim dan Imron (2014) menghasilkan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif terhadap *Non Performing Financing*.¹⁵

Saran bagi Bank Syariah Mandiri yaitu harus memperhatikan NPF dalam penyaluran pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) apabila tidak ditangani dengan tepat, akan mengakibatkan diantaranya hilangnya kesempatan (*income*), sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Pembiayaan bermasalah yang cukup besar membuat bank akan mengalami

¹⁴ Ferdian Arie Wibowo, "Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Profitabilitas," *Jurnal Studia Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 1, No. 1 (2013), 70.

¹⁵ Zaim Nur Afif dan Imron Mawardi, "Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 1, No. 8 Agustus (2014), 570.

kesulitan likuiditas yang berat karena mengharuskan bank membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian DPK terhadap NPF, hasil uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar $6.802 > 2.020 t_{tabel}$, dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya H_1 diterima. Hal ini akan mengakibatkan semakin tinggi DPK akan semakin tinggi penyaluran dana (pembiayaan) dan meningkatnya pembiayaan akan mempengaruhi NPF.
2. Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF, hasil uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar $7.737 > 2.020 t_{tabel}$, dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya H_2 diterima. Hal ini berarti Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh secara signifikan terhadap variabel NPF, dengan kata lain semakin tinggi nilai Pembiayaan *Murabahah* maka akan semakin tinggi nilai NPF.
3. Secara simultan jumlah DPK dan Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh signifikan terhadap NPF pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2020, dengan nilai F_{hitung} $30.693 > F_{tabel} 3.230$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya H_3 diterima.

4. DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian DPK terhadap ROA, hasil uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar $2.972 > 2.020 t_{tabel}$, dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya H4 diterima. Hal ini berarti DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel ROA, dengan kata lain semakin tinggi nilai DPK maka akan mempengaruhi peningkatan ROA.
5. Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA, hasil uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar $1.316 < 2.020 t_{tabel}$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.196 > 0.05$ maka H5 ditolak, artinya variabel Pembiayaan *Murabahah* tidak berpengaruh dan signifikan terhadap variabel ROA, artinya semakin tinggi nilai Pembiayaan *Murabahah* maka akan ROA tidak mengalami peningkatan.
6. NPF berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2020. Hal tersebut dapat dilihat dari hasil pengujian NPF terhadap ROA, hasil uji parsial (uji t) diperoleh t_{hitung} sebesar $|-9.369| > 2.020 t_{tabel}$, dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya H6 diterima. Hal ini berarti NPF berpengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA, artinya semakin tinggi nilai NPF maka semakin rendah ROA yang diperoleh.

7. Secara simultan jumlah DPK, Pembiayaan *Murabahah* dan NPF berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Syariah Mandiri periode 2010-2020, dengan nilai $F_{hitung} 84.846 > F_{tabel} 2.840$ dan diperoleh nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ artinya H_7 diterima.
8. NPF dapat memediasi antara DPK dengan ROA. Dibuktikan bahwa pengaruh tidak langsung lebih besar dibandingkan pengaruh langsung DPK terhadap ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi DPK terhadap NPF 1.646 dengan NPF terhadap ROA -0.883 adalah -1.453418 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi DPK terhadap ROA 0.519. Artinya DPK dapat meningkatkan ROA melalui perantara NPF atau menggunakan pengaruh tidak langsung.
9. Pembiayaan *Murabahah* berpengaruh tidak langsung terhadap ROA melalui NPF. Dengan kata lain, NPF dapat memediasi Pembiayaan *Murabahah* dengan ROA. Hal ini ditunjukkan dengan nilai perkalian koefisien regresi Pembiayaan *Murabahah* terhadap NPF (2.176) dengan NPF terhadap ROA (-0.883) adalah -1.921408 lebih besar dibandingkan nilai koefisien regresi Pembiayaan *Murabahah* terhadap ROA sebesar (0.369). Artinya Pembiayaan *Murabahah* dapat meningkatkan ROA melalui perantara NPF atau menggunakan pengaruh tidak langsung.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dikemukakan, peneliti menyadari masih

banyak kekurangan di dalamnya, untuk itu peneliti memberikan beberapa saran untuk bahan pertimbangan sebagai penyempurna penelitian selanjutnya yang terkait dengan penelitian serupa antara lain:

1. Bagi Bank Syariah Mandiri

- a. Bank Syariah Mandiri disarankan harus menjaga kestabilan dalam kelangsungan usaha yang dijalankannya, bank juga harus dapat manajemen risiko terhadap penyaluran dana yang dilakukan.
- b. Bank Syariah Mandiri yakni dalam pemberian pembiayaan, semakin berkualitas pembiayaan yang diberikan, maka akan memperkecil risiko terhadap kemungkinan kredit tersebut macet atau bermasalah. Sehingga dapat dikatakan semakin besar pembiayaan yang disalurkan maka akan meningkatkan NPF.
- c. Bank Syariah Mandiri yakni Ketika memiliki pembiayaan bermasalah yang tinggi maka akan cenderung kurang efisien. Sehingga Bank Syariah Mandiri dapat manajemen pembiayaan bermasalah agar semakin rendah sehingga tingkat profitabilitas akan semakin tinggi.
- d. Bank Syariah Mandiri disarankan untuk tetap fokus pada penghimpunan dana pihak ketiga yang dialokasikan untuk pembiayaan maupun investasi, karena dari keuntungan dana yang dialokasikan tersebut bisa mempengaruhi besarnya ROA.
- e. Bank Syariah Mandiri yakni dalam menyalurkan dananya dalam pembiayaan *murabahah* harus dilaksanakan dengan baik serta

lebih berhati-hati dalam memilih nasabah, ketika bank seleksi dalam memilih nasabah maka akan menyebabkan profitabilitas semakin baik pula.

- f. Bank Syariah Mandiri harus menjaga kestabilan dalam kelangsungan usaha yang dijalankannya, bank juga harus dapat memajemen risiko terhadap penyaluran dana yang dilakukan.
- g. Bank Syariah Mandiri yaitu untuk meningkatkan dan mempertahankan DPK, Pembiayaan *Murabahah* serta dapat meminimalisirkan NPF yang diperoleh karena berdasarkan penelitian ini ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap ROA.
- h. Bank Syariah Mandiri harus mempertahankan kenaikan DPK yang diperoleh serta dapat meminimalisir NPF dengan pembiayaan bermasalah yang semakin rendah akan memiliki kemampuan menyalurkan dananya kepada nasabah lainnya sehingga tingkat profitabilitas akan semakin tinggi
- i. Bank Syariah Mandiri yaitu harus memperhatikan NPF dalam penyaluran pembiayaan *Non Performing Financing* (NPF) apabila tidak ditangani dengan tepat, akan mengakibatkan diantaranya hilangnya kesempatan (*income*), sehingga mengurangi laba dan mengurangi kemampuan untuk memberikan kredit. Pembiayaan bermasalah yang cukup besar membuat bank akan mengalami kesulitan likuiditas yang berat karena mengharuskan bank

membentuk penyisihan penghapusan aktiva produktif yang besar.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih lanjut mengenai masalah ini dan sebaiknya menambah jumlah sampel Bank Syariah Mandiri yang akan diteliti serta memperpanjang waktu penelitian secara lebih mendalam pendalaman pada penelitian ini sehingga akan lebih akurat dan maksimal.





iaain
P O N O R O G O